

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN  
AGAMA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA  
DI TK IT CITA MULIA AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor  
Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun Oleh :  
NELI NAFIAH  
NIM. 181 7406069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Neli Nafihah  
NIM : 1817406069  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Manajemen Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK IT Cita Mulia Ajibarang. Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 November 2024

Saya yang menyatakan,



**Neli Nafihah**

NIM. 1817406069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul:  
MANAJEMEN PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI  
MELALUI METODE BER CERITA DI TK IT CITA MULIA AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**

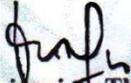
Yang disusun oleh: Neli Nafihah, NIM: 1817406069, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa, 26 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

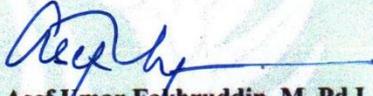
Purwokerto, 6 Desember 2024

Disetujui oleh:

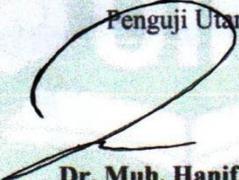
Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris sidang

  
Dewi Ariyani, S. Th.I., M. Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

  
Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd.I.  
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama

  
Dr. Muh. Hanif, M. Ag., M.A.  
NIP. 19730605 200801 1 017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
Dr. Abu Dharin, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19741202 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Neli Nafihah  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

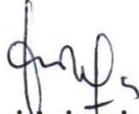
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Neli Nafihah  
NIM : 1817406069  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Melalui Metode Bercewrita Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 November 2024  
Pembimbing,

  
Dewi Ariyani, S. Th.L., M. Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

## MOTTO

“Prosesnya mungkin tidak cepat, tapi rencana Allah pasti tepat. Ujiannya mungkin berat, tapi pertolongan Allah sangat dekat. Berdamailah dengan keadaan, meskipun tidak sesuai harapan. Karena Allah lebih tahu mana yang terbaik untuk kita ”



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat, karunia, pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada orangtua tercinta, Bapak Tofik dan yang teristimewa Ibu Mariah yang telah melahirkan, merawat, membimbing dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, juga memberi dukungan sepenuh hati. Serta untuk suami saya Ahmad Gandhi Maulana yang selalu mendukung dan mensupport saya dari awal hingga akhir.



**MANAJEMEN PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK  
USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA  
DI TK IT CITA MULIA AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Neli Nafihah  
NIM. 1817406069**

**ABSTRAK**

Pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini harus melihat tahap perkembangan anak. Menanamkan nilai moral dan agama pada anak dapat diwujudkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan disekolah, anak akan mendapatkan pengalaman nyata yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menyajikan analisis terhadap teori yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah guru kelas kelompok A, peserta didik, dan kepala sekolah. Penulis menggunakan tehnik pengumpulan data diantaranya: observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini menggunakan metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang dilaksanakan dengan tiga tahapan. *Pertama*, perencanaan pembelajaran bercerita diawali dengan menyusun kurikulum, rencana pembelajaran semester, rencana pembelajaran mingguan, dan rencana pembelajaran harian. *Kedua*, Pelaksanaan pengembangan nilai moral dan agama melalui metode bercerita dengan tiga tahapan yaitu Pembukaan, Kegiatan Inti, dan Penutup. *Ketiga*, evaluasi pengembangan nilai moral dan agama melalui metode bercerita yaitu dengan melakukan observasi pada kegiatan pengembangan. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan agama anak yaitu faktor pendukung dan penghambat.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama, Anak Usia Dini, Metode Bercerita.*

**MANAGEMENT OF DEVELOPING MORAL AND RELIGIOUS VALUES  
FOR EARLY CHILDHOOD AT THE AJIBARANG IT KINDERGARTEN,  
BANYUMAS REGENCY**

**Neli Nafihah  
NIM. 1817406069**

***ABSTRACT***

Developing of moral and religious values in early childhood, you must look at the child's developmental stage. Instilling moral and religious values in children can be realized by participating in school activities, children will get real experiences provided by teachers. The aim of this research is to describe the implementation of developing moral and religious values in early childhood through the storytelling method. This research is descriptive in nature and presents an analysis of the theory studied. The subjects of this research were group A class teachers, group A students, and the school principal. The author uses data collection techniques including: interview observation and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques that the author uses are data reduction, data presentation, and verification. The results of the research explain that the implementation of developing moral and religious values for early childhood using the storytelling method at the Cita Mulia Ajibarang IT Kindergarten, was carried out in three stages. First, storytelling learning planning begins with compiling a curriculum, semester learning plan, weekly learning plan, and daily learning plan. Second, implementing the development of moral and religious values through the storytelling method with three stages, namely Opening, Core Activities and Closing. Third, evaluate the development of moral and religious values through the storytelling method, namely by observing development activities. There are two factors that influence the development of children's moral and religious values, namely supporting and inhibiting factors.

**Keywords:** *Development Of Moral And Religious Value, Early Childhood, Storytelling Method.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas”**. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Pendidikan (S. Pd) dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag. M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag. M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Aryani, M. Pd. I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar dan telaten memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Guru dan Staff TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi penulis.
10. Keluarga besar saya tercinta khususnya kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan serta doa kepada putri pertamanya sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Kepada sahabat penulis, Sri Pujianti, Nur Khanifah, Listia yang telah kebersamai penulis dari awal hingga akhir.
12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yaitu suami saya Ahmad Gandi Maulana. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, telah menemani, mendukung, mendengar keluh kesah penulis serta menjadi tempat pulang. Semoga Allah slalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
13. Dan terakhir, terimakasih kepada diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan aku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya “Kapan Lulus?”

Purwokerto, 21 November 2024  
Penulis,



**Neli Nafihah**  
NIM. 1817406069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSENBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Anak Usia Dini .....	14
1. Pengertian anak usia dini .....	14
2. Karakteristik anak usia dini .....	15
3. Tahapan perkembangan anak usia dini .....	17
B. Nilai moral dan agama .....	19
1. Pengertian nilai moral dan agama .....	19
2. Tahapan perkembangan nilai moral dan agama .....	23
3. Tingkat pencapaian pengembangan nilai moral dan agama .....	26
4. Indikator pengembangan nilai moral dan agama.....	29
C. Metode Bercerita .....	30
1. Pengertian metode bercerita .....	30
2. Tujuan metode bercerita .....	31

3. Manfaat metode bercerita .....	32
4. Bentuk-bentuk metode bercerita .....	33
5. Langkah-langkah metode bercerita .....	34
6. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita .....	34
D. Keterkaitan nilai moral agama dan metode bercerita .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Uji Keabsahan .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Manajemen Perencanaan Pengembangan Nilai moral dan agama Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang .....	45
2. Pelaksanaan Pengembangan Nilai moral dan agama Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang .....	49
3. Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Nilai moral dan agama Anak Usia Dini di TK IT Cita Mulia Ajibarang .....	52
4. Nilai moral dan agama yang di Kembangkan Melalui Metode Bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang .....	53
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

..... XXI

**X**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan masyarakat yang sekarang memerlukan generasi yang memiliki kualitas tinggi, integritas moral, dan juga memiliki kemampuan atau potensi dalam diri, baik dalam ranah akademis maupun di luar konteks akademis. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, bermoral, berakhlak baik memerlukan arahan, bimbingan atau sering disebut dengan pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>1</sup> Pendidikan haruslah dimulai sejak dini, karena selama periode ini anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 4 menyatakan bahwa:

*Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>*

Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan juga merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.<sup>3</sup> Usia dini disebut juga sebagai periode keemasan, karena pada periode ini merupakan fase yang unik dalam perkembangan manusia yang

---

<sup>1</sup> Mursid, Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini, Sebuah harapan Masyarakat, (Semarang: Akfi Media, 2009), hlm. 48-49.

<sup>2</sup> “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (JDIH BPK RI)”, Diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 20.00 WIB.

<sup>3</sup> Ihsan Dacholfany Uswatun Hasanah, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam (Jakarta: AMZAH, 2018), Hal, 60.

hanya terjadi sekali dan tidak bisa diulang. Seseorang dikatakan anak usia dini apabila berada pada rentang usia 0-8 tahun atau sering disebut dengan masa kanak-kanak. *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) mengatakan bahwa anak usia dini atau merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Perkembangan yang dialami anak, mencakup perkembangan fisik dan psikis, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik halus dan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, menggenggam, menulis, meraih dan sebagainya.<sup>4</sup> Pertumbuhan anak pada usia dini melibatkan pengembangan beberapa aspek yang perlu diperhatikan.

Santrock mengungkapkan bahwa perkembangan anak pada tahap usia dini melibatkan dimensi perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.<sup>5</sup> Serta dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini pasal 7 dinyatakan bahwa perkembangan anak merupakan intregasi dari perkembangan aspek nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta seni.<sup>6</sup> Dalam lingkup pendidikan anak usia dini, penting untuk mengembangkan aspek nilai-nilai moral dan agama sebagai bagian dari persiapan mereka untuk masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan.<sup>7</sup> Pendidikan nilai-nilai moral dan agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberdaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Masganti sit, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1 (Medan: Perdana Publishing, 2015). Hal 15.

<sup>5</sup> John W Santrock, Child Development (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2011). Hal 14.

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 137, Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.

<sup>7</sup> Hanifah Siti, Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam Kota Pagar Alam Nuansa: *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, Vol 9, No 2 (2016), hlm. 123-131.

<sup>8</sup> Rizki Ananda, Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 Issue 1, (2017), hlm. 22-23.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, secara umum peneliti dapat mengklasifikasikan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Terdapat berbagai dimensi perkembangan, seperti sensorimotor, moral agama, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Perkembangan anak pada tahap usia dini berkembang secara cepat sejalan dengan penambahan usia mereka, pada masa ini sebaiknya dimanfaatkan secara maksimal untuk mempersiapkan kematangan dan menumbuhkan potensi pada diri anak.

Aspek perkembangan moral dan agama merupakan salah satu dimensi penting yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan anak. Perkembangan nilai moral dan agama melibatkan pemahaman tentang konsep benar dan salah, serta pemahaman tentang keberadaan Tuhan. Menurut Karim dalam penelitian Asti Inawati menyatakan bahwa, Dalam konteks agama Islam, etika sering diidentifikasi sebagai istilah Al- Akhlaq Al Karimah, merupakan ungkapan tingkat etika yang tinggi yang mencerminkan keyakinan terhadap nilai-nilai moral, kebaikan, keburukan, kesesuaian, dan ketidaksesuaian yang tercermin dalam tindakan nyata manusia.<sup>9</sup>

Moral sendiri merujuk pada keadaan dalam diri seseorang yang menentukan tindakan, perilaku, dan sikapnya. Nilai moral dan agama, pada saat diterapkan dalam perilaku manusia, berkaitan erat dengan nilai-nilai keagamaan. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi pembentukan moral anak, karena anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, baik perilaku yang positif maupun negatif.<sup>10</sup> Syaodih menjelaskan bahwa anak usia dini mengalami perkembangan nilai-nilai moral dan agama melalui beberapa hal, seperti kemampuan menirukan sikap dan tingkah laku orang lain, terpengaruh dengan lingkungan sosialnya, serta menunjukkan reaksi berdasarkan pengalaman yang dialami.<sup>11</sup> Menurut John

---

<sup>9</sup> Asti Inawati, Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* Vol 3, Nomor 1 (2017). Hal 53.

<sup>10</sup> Nurul Alfiyah, Jamiludin Usman, Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji, *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 2021. Vol.2 No.2, (2021), hlm. 83-96.

<sup>11</sup> Erna Purba, Abas Yusuf, Indri Astuti. Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Journal of Equatorial Education and Learning*, Vol 2, No 12, (2013), hlm. 1-19.

Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang dimulai dari fase pra-konvensional yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial. Dalam hal ini, anak usia 5-6 tahun perlu mampu berinteraksi dengan norma-norma yang baik untuk menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan agama yang dianut.<sup>12</sup> Para ahli berpendapat bahwa perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini merupakan kemampuan untuk memahami perilaku yang baik dan buruk sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>13</sup>

Jika diterapkan pada anak usia dini, perkembangan moral agama anak mengacu pada pemahaman anak tentang perilaku yang baik dan buruk, benar dan salah, yang tercermin dalam tingkah laku mereka sehari-hari. Jika diterapkan pada anak-anak pada tahap awal perkembangan, maka perkembangan moral dan agama anak merujuk pada pemahaman mereka tentang perilaku yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari. Pendidikan berperan sangat penting dalam menyertai proses perkembangan anak pada usia dini, yang intinya memberikan fasilitas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, dengan penekanan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian dan perkembangan anak.<sup>14</sup> Melalui pembelajaran yang diberikan menggunakan berbagai metode dan media diharapkan dapat membantu perkembangan anak.

Pembelajaran dalam lembaga PAUD bersifat pengenalan, pembimbingan, dan arahan. Selain itu, seorang pendidik atau guru diharapkan dapat memberikan teladan dan menjadi contoh yang baik. Dengan demikian, melalui contoh yang diberikan oleh guru, anak dapat mencontoh bagaimana mereka seharusnya bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Metode, media, dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru di lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan moral agama anak adalah metode bercerita buku

---

<sup>12</sup> Asti Inawati. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untu Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No.1. (2017) hlm. 51-64.

<sup>13</sup> Wardah Anggraeni, Syafrimen Syafril. *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. (OSF Preprints, 2018) hlm.2.

<sup>14</sup> Ihsan Dacholfany & Uswatun, Pendidikan Anak....., hal. 63.

cerita bergambar sebagai media. Dengan menerapkan teknik bercerita, diharapkan guru dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pesan moral kepada anak-anak. Melalui buku cerita bergambar anak akan lebih mudah dalam memahami alur dan plot dalam cerita. Tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh dalam cerita dapat menjadi model untuk pengamatan anak, karena inti dari pembelajaran terutama berlangsung melalui proses pengamatan dan pendengaran.<sup>15</sup>

Metode bercerita ini merupakan suatu pemberian pengalaman belajar bagi anak. Penerapan metode bercerita merupakan salah satu alternatif yang dijadikan sebuah metode pembelajaran dalam penanaman nilai moral dan agama, metode ini bisa membantu para peserta didik agar tidak cepat merasa bosan saat belajar di kelas karena saat bercerita peserta didik dapat mengetahui gambaran- gambaran tentang kisah hidup para nabi, sifat- sifat nabi, maupun orang-orang terdahulu, yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan akan mempengaruhi perkembangan psikologis mereka.<sup>16</sup>

Untuk itu kajian tentang manajemen pengembangan nilai moral dan agama terhadap anak usia dini melalui metode bercerita ini akan menjadi salah satu metode yang diupayakan dapat menjadi penanaman perilaku yang tercantum dalam pengembangan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa untuk menanamkan nilai moral dan agama pada anak, guru perlu mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran melalui metode-metode yang dapat dijadikan untuk penanaman nilai moral dan agama anak, salah satunya adalah metode bercerita, karena nilai moral dan agama bagi anak usia dini merupakan tuntutan yang tidak boleh diabaikan.

Kegiatan pembelajaran di TK IT Cita Mulia Ajibarang yang memberikan pembelajaran umum dan agama sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Para guru menggunakan metode yang bervariasi selama melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan metode bercerita untuk menanamkan nilai

---

<sup>15</sup> Aidha Artha Novayanty, Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita, *Jurnal Instruksional*, Vol. 2, No. 2, (2021), Hal 131.

<sup>16</sup> Ragil Sasabilla, Dkk, "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini", *JURNAL Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Agama*, Vol. 1, No. 4, 2023.

moral keagamaan pada anak. Guru menggunakan cerita yang dapat menarik perhatian anak, dan cerita yang mengandung nilai-nilai norma yang baik, seperti kisah Nabi, fabel, cerita yang mengandung nilai-nilai baik yang dapat ditiru oleh anak. Para guru di TK IT Cita Mulia Ajibarang tidak hanya menggunakan buku untuk melakukan kegiatan bercerita, mereka juga menggunakan media audio visual.

Sehubungan dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pengembangan nilai moral dan agama pada anak melalui metode bercerita. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal skripsi, penulis menegaskan beberapa istilah dalam judul proposal skripsi, yaitu sebagai berikut:

### **1. Nilai Moral dan Agama**

Menurut pandangan I Wayan Koyan, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai yang tinggi. Ia membagi nilai menjadi dua, yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal merujuk pada nilai-nilai yang diinginkan oleh setiap individu sebagai suatu cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, nilai aktual merujuk pada nilai-nilai yang diterapkan dan diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Agama menjadi pondasi awal dalam menanamkan rasa keimanan pada anak. Dalam agama, terdapat dua unsur penting yaitu keyakinan dan taat cara yang tak terpisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang luas dan bermuara pada hal-hal mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.<sup>18</sup> Agama dan moral juga

---

<sup>17</sup> Umayah, “Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita” Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 98.

<sup>18</sup> Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. (Depok: Herya Media, 2014), hlm. 258.

memiliki keterkaitan dimana agama menjadi salah satu fondasi pembentukan modal anak usia dini.

Kata moral berasal dari bahasa Latin "mos" yang berarti kebiasaan atau adat istiadat, dan kata Yunani "ethos" yang berarti etika. Dalam bahasa Arab, kata moral diartikan sebagai budi pekerti yang sama dengan akhlak, sedangkan dalam bahasa Indonesia, moral dikenal sebagai kesusilaan. Moral merujuk pada kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku. Sebaliknya, perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah moral dikategorikan sebagai perilaku buruk secara mental.

Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwasanya nilai moral dan agama adalah kebiasaan dalam bertingkah laku mengacu pada aturan-aturan umum mengenai benar-salah atau baik-buruk yang berlaku dimasyarakat luas dimana untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini, yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merujuk pada anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang pesat dan signifikan. Oleh karena itu, penting bagi anak usia dini untuk menerima perawatan yang tepat dan stimulasi yang memadai untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas pada masa ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan. Masa anak usia dini sering disebut juga dengan *golden age* (masa keemasan) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.<sup>19</sup>

## 3. Metode Bercerita

---

<sup>19</sup> Ahmad Susanto "Pendidikan Anak Usia Dini" (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 120.

Metode bercerita adalah cara mengajar yang melibatkan penceritaan sebuah peristiwa atau kisah, baik yang bersifat fiktif maupun non-fiktif. Dalam metode ini, materi pelajaran disampaikan secara kronologis dengan menjelaskan bagaimana suatu hal terjadi, baik berupa perbuatan, pengalaman, orang lain.<sup>20</sup> Bimo menyatakan bahwa metode bercerita adalah cara untuk menyampaikan cerita melalui tuturan. Yang membedakan metode bercerita dengan metode penyampaian cerita lainnya adalah penekanan pada aspek teknis penceritaan. Hal ini berarti bahwa ceramah dan bercerita sebenarnya sama, hanya saja metode penyampaian cerita yang lebih menonjolkan teknik-teknik tertentu yang diperlukan untuk memberikan nilai lebih pada makna kisah yang disampaikan. Dalam metode bercerita, penuturan didasarkan pada kejadian atau karangan tentang sesuatu yang menonjolkan tokoh tertentu, sedangkan dalam metode ceramah, penuturan lebih bersifat umum dan didasarkan pada materi pelajaran yang telah dibakukan. Keduanya sama-sama menggunakan metode belajar mengajar yang mengandalkan penuturan secara lisan, namun berbeda dalam materi yang dibawakan dan teknik yang digunakan. Metode ceramah lebih umum, sedangkan metode bercerita lebih khusus karena menekankan pada tokoh yang diutamakan dalam penuturan.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya metode bercerita yakni cara atau metode dalam menyampaikan pemahaman tentang suatu materi pembelajaran melalui sebuah cerita, kisah, atau dongeng yang menyoroti atau menekankan pada tokoh dan peristiwanya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas?”

---

<sup>20</sup> Subur, *Pembelajaran Ajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.73-74.

<sup>21</sup> Bimo, *Mahir Mendongeng Membangun dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), hlm. 21.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Manajemen Pengembangan Nilai Moral Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik agar lebih bersemangat dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan nilai moral dan agama.

##### **2) Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik TK IT Cita Mulia Ajibarang agar mampu mengembangkan nilai moral dan agama anak kearah yang lebih baik lagi.

##### **3) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai nilai moral dan agam anak usia dini melalui metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kegiatan mencari, membaca, dan menelaah penelitian-penelitian yang sudah ada serta memuat teori-teori relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Lydia Margaretha dengan judul “Pengembangan Nilai moral dan agama Anak Usia Dini di Kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya adalah Pengembangan nilai moral dan agama di kota Bengkulu dengan pola asuh demokratis, dengan cara mengajarkan nilai kereligiusan, kemandirian, sopan santun, kemudian hal-hal yang baik melalui proses pembiasaan. Faktor pendukung pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini yaitu (a) adanya peran guru mengaji yang memberikan motivasi pada anak, (b) perhatian orangtua dalam memberikan pembelajaran nilai moral dan agama pada anak. Sementara itu faktor penghambat pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini adalah (a) kondisi lingkungan yang dapat memberikan pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari perkataan, sikap, maupun cara berpakaian yang kurang baik dan sopan, (b) minimnya pemahaman orangtua terhadap pelajaran keagamaan, (c) minimnya orangtua memberikan contoh kepada anak, dikarenakan waktu orangtua bersama anak sangat sedikit. Persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti yakni sama-sama meneliti terkait pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan, dimana dalam skripsi ini metode yang digunakan dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak yakni metode bercerita.<sup>22</sup>

Kedua jurnal yang ditulis oleh Nurul Afyah, Jamiludin Usman dengan judul “Pengembangan Nilai moral dan agama Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji”. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa: pertama, kegiatan manasik haji dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pembukaan, inti, penutup melalui langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, faktor pendukungnya adalah

---

<sup>22</sup> Lydia Margaretha, Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kota Bengkulu, *Al Kahfi Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Al-Khairiyah*. Volume (2) Nomor (1) (2020), hlm. 30-42.

adanya dukungan dari semua pihak baik kepala sekolah, guru, orangtua, serta semangat anak dalam belajar. Dampak positif kegiatan manasik haji ini adalah anak bisa mengetahui rukun islam yang ke lima, anak bisa memahami tatacara manasik haji sejak dini, anak mampu mengenal tentang agamanya sejak dini, anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, mempermudah guru untuk mengajar. Persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti yakni sama-sama meneliti terkait pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan, dimana dalam skripsi ini metode yang digunakan dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak yakni metode bercerita dan pada penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan manasik haji.<sup>23</sup>

Ketiga jurnal yang ditulis oleh Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Yosep Aspat Alamsyah dengan judul “Metode Penanaman Nilai-Nilai moral dan agama Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama di TK Goemerlang Bandar Lampung sudah terencana dan terlaksana dengan baik. Ada beberapa metode yang dikembangkan di TK Goemerlang Bandar Lampung untuk penanaman nilai-nilai moral dan agama, yaitu metode bercerita, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode pembiasaan, dan metode bercakap-cakap. Persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti yakni sama-sama meneliti terkait pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan, dimana dalam skripsi ini metode yang digunakan dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak yakni metode bercerita dan pada penelitian sebelumnya menggunakan banyak metode.<sup>24</sup>

Keempat jurnal yang ditulis oleh Latifah Nurul Safitri, Hafidh ‘Aziz dengan judul “Pengembangan Nilai moral dan agama Melalui Metode Bercerita Pada

---

<sup>23</sup> Nurul Alfiyah, Jamiludin Usman, Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji, *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, Vol.2 No.2, (2021), hlm 83-96.

<sup>24</sup> Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Yosep Aspat Alamsyah, Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1 (2), (Desember, 2019), hlm. 29-44.

Anak”. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa: nilai moral dan agama pada anak kelompok B2 RA Riyadhus Shalihin Moyudan sebelum tindakan sebesar 12,50% anak yang memiliki perkembangan nilai moral dan agama kategori tinggi dalam perkembangannya. Dengan menggunakan metode bercerita maka perkembangannya sangat efektif dan meningkatkan perkembangan nilai moral dan agama anak. (3) setelah diterapkan menggunakan metode bercerita, terjadi peningkatan nilai moral dan agama anak, pada siklus I sebesar 45,83% dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 66,67% (kategori tinggi dan sangat tinggi). Persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti yakni sama-sama meneliti terkait pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini dan juga menggunakan metode yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan teknik penelitian yang digunakan.<sup>25</sup>

Kelima penelitian dilakukan oleh Fajrina Muthoharoh dengan judul “Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai moral dan agama Anak Usia Dini Di Kelompok Tk-B Sekolah Alam Bintaro Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasanya implementasi pengembangan nilai-nilai moral dan agama di sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting sebagai lingkungan kedua yang mendukung perkembangan anak, oleh karena itu sekolah dan orangtua perlu menjalin kerjasama yang baik sehingga perkembangan nilai moral dan agama anak memiliki pemahaman yang kuat karena rumah dan sekolah mampu memenuhi kebutuhan perkembangan nilai moral dan agama anak. Metode yang digunakan dalam mengembangkan agama dan moral anak yakni dengan Kerjasama antara sekolah dan keluarga. Persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti yakni sama-sama meneliti terkait pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan, dimana dalam skripsi ini metode yang digunakan dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak yakni metode

---

<sup>25</sup> Latifah Nurul Safitri, Hafidh ‘Aziz. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1 (Maret, 2019), hlm. 85-96.

bercerita dan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kerjasama antara sekolah dan keluarga.<sup>26</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan dari bab awal hingga bab akhir. Berikut adalah sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori tentang pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini.

BAB III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian mengenai Manajemen Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB V merupakan penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari penelitian ini mencakup daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

---

<sup>26</sup> Fajrina Muthoharoh, *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Kelompok Tk-B Sekolah Alam Bintaro Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian anak usia dini

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi pertama mengacu pada pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Dalam kelompok ini dicakup bayi hingga anak kelas III SD. Pengertian ini didasarkan pada pandangan bahwa proses pendidikan dan pendekatan pola asuh anak kelas I, II, dan III, hampir sama dengan pola asuh anak usia dini sebelumnya. Batasan di atas sejalan dengan pengertian dari NAEYC (*National Association for The Education Young Children*). Menurut NAEYC anak usia dini atau *early*.<sup>27</sup> Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.<sup>28</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>29</sup>

Hasan Alwi dkk, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antar 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang

---

<sup>27</sup> Idatz, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* (Tita Wacana, Yogyakarta, 2008), hlm. 1-2

<sup>28</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

<sup>29</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2012), hlm 18-19

anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun. Sementara itu jika kita tinjau dari sisi usia kronologisnya maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.<sup>30</sup>

## 2. Karakteristik anak usia dini

Cross berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini.

### a. Bersifat egosentris

Secara umum, anak masih bersifat egosentris, anak memandang dunia dari perspektif dan kepentingannya sendiri adalah karakteristik umum yang dapat diamati pada anak. Hal ini terlihat ketika mereka bersaing untuk mendapatkan mainan atau menangis ketika keinginan mereka tidak terpenuhi oleh orang tua. Ciri-ciri tersebut terkait dengan tahap perkembangan kognitif, di mana anak berada dalam fase pra-operasional. Pada tahap ini, pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik karena mereka melakukan operasi mental terhadap pengetahuan yang dimiliki, namun belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang di sekitarnya. Mereka lebih cenderung menikmati kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri, mampu melakukan operasi seperti menambah, mengurangi, dan mengubah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

### b. Bersifat unik

Karakteristik ini berhubungan dengan gaya belajar anak. Keunikan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan bawaan/gen, minat dan latar belakang keluarga dapat mempengaruhi preferensi dan kecenderungan individu

### c. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Anak memiliki pandangan bahwa dunia ini penuh dengan hal yang menarik dan mengagumkan. Tingkat rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung pada apa yang menarik bagi mereka. Rasa ingin tahu anak sangat baik untuk menyediakan pengetahuan baru kepada anak guna

---

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu, Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA* (Gava Media, Yogyakarta, 2015), hlm 21

mengembangkan kemampuan kognitifnya, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh melalui rasa ingin tahu anak, maka tingkat kecerdasan anak akan semakin meningkat.

d. Kaya dengan fantasi

Anak-anak memiliki dunia yang berbeda dengan orang yang lebih tua dari mereka, mereka tertarik pada hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga mereka hidup dalam dunia fantasi. Tingkat berfikir anak terkadang diluar nalar orang dewasa itu disebabkan karena anak kaya akan imajinasi dan fantasi.

e. Memiliki daya perhatian atau konsentrasi yang pendek

Anak-anak memiliki dunia yang berbeda dengan orang yang lebih tua dari mereka, mereka tertarik pada hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga mereka hidup dalam dunia fantasi. Perhatian anak sangat cepat teralihkan kecuali Anak akan merasa tertarik dan senang jika kegiatan yang dilakukan menyenangkan baginya. Anak usia dini memiliki kemampuan konsentrasi yang berkisar sekitar 10 menit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa karakteristik anak usia dini berbeda dengan usia remaja atau anak usia 8 tahun keatas, anak usia dini memiliki sifat unik yang dituangkan dengan semua tingkah lakunya sehari-hari. Ciri-ciri anak usia dini termasuk sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap lingkungannya, bersifat unik dalam proses belajar yang dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan atau genetik, memiliki imajinasi dan fantasi yang kaya yang terkadang melebihi pemikiran rasional orang dewasa, dan memiliki daya konsentrasi yang pendek karena mudah terpengaruh dan cepat merasa bosan.

### 3. Tahapan perkembangan anak usia dini

---

<sup>31</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 16.

a. Perkembangan fisik motorik anak usia dini

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada masa anak-anak terdiri dari pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan kemampuan anak menggunakan seluruh anggota tubuh (otot-otot besar) untuk melakukan sesuatu.<sup>32</sup>

b. Perkembangan kognitif anak usia dini

Kognitif adalah kemampuan berfikir pada manusia. Hunt menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indera. Sedangkan Gardner menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan menciptakan karya. Kemudian Jean Piaget berpendapat bahwa anak-anak membangun sendiri secara aktif dunia kognitif mereka. Informasi tidak sekedar dituangkan kedalam pikiran anak lewat lingkungan, anak-anak menyesuaikan pemikiran mereka melalui gagasan-gagasan baru.<sup>33</sup>

c. Perkembangan bahasa anak usia dini

Chomsky dalam memahami karakteristik perkembangan bahasa manusia, membaginya kedalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu:

- 1) Tahap pralinguistik (0,3-1 tahun)
- 2) Tahap halofrastik/kalimat kata satu (1 - 1,8 tahun)
- 3) Tahap dua kata (1,8 - 2 tahun)
- 4) Tahap perkembangan tata bahasa (2-5 tahun)
- 5) Tahap perkembangan bahasa menjelang dewasa (5-10 tahun)

d. Perkembangan sosial anak usia dini

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi

---

<sup>32</sup> Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 98.

<sup>33</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana), hlm. 128

meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.<sup>34</sup>

e. Perkembangan emosi anak usia dini

Dalam penelitian mengenai tahap perkembangan emosi awal, sangatlah penting untuk melakukan pembagian emosi menjadi dua klasifikasi yaitu, emosi primer dan emosi yang disadari.<sup>35</sup>

f. Perkembangan moral anak usia dini

Secara umum moralitas dapat diartikan sebagai kapasitas untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar norma atau aturan tersebut.

Penelitian perkembangan moral anak salah satunya dilakukan oleh Kohlberg. Dalam hal ini Kohlberg, melanjutkan penelitian Piaget dan telah menuraikan teori Piaget lebih terperinci menjadi tiga tingkatan moral yakni “moralitas prakonvensional”, “moralitas konvensional” dan “moralitas pasca konvensional”. Adapun lebih jelasnya pada usia 0-9 tahun, tingkat prakonvensional (orientasi kepatuhan dan hukuman) anak mengikuti aturan untuk menghindari hukuman, anak mengikuti aturan untuk mendapatkan kesenangan dalam mencapai tujuan pribadi.<sup>36</sup>

g. Perkembangan kesadaran beragama anak usia dini

Perkembangan kesadaran beragama pada anak ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Sikap keagamaannya bersifat reseptif (menerima) meskipun banyak bertanya.
- 2) Penghayatan secara rohaniyah masih belum mendalam, meskipun mereka telah melakukan berbagai kegiatan ritual.

---

<sup>34</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 122.

<sup>35</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*.....hlm. 13

<sup>36</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Gava Media, 2018), hlm. 187.

3) Hal ketuhanan dipahamkan secara khayalan pribadinya (memandang dari sudut pandangnya).

Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang berkat, mendengarkan ucap-ucapan orang tua, melihat sikap dan perilaku orang tua dalam mengamalkan ibadah, dan pengalaman menucap, meniru, dan perbuatan orang tua.<sup>37</sup>

## B. Nilai Moral dan Agama

### 1. Pengertian nilai moral dan agama

K. Bartens dalam bukunya *Etika*, mengatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang ingin kita wujudkan dan perjuangkan, sesuatu yang kita setuju dan kita sukai, yang menarik yang mempunyai arti.<sup>38</sup> K Bartens memberikan pemahaman bahwa nilai adalah sesuatu yang di setuju, disukai dan perlu diperjuangkan agar terwujud.

Menurut I Wayan Koyan, nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai ideal dan nilai actual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai actual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Sedangkan Menurut Scheler dalam Jirzanah, nilai adalah hal yang dituju oleh perasaan, yang mewujudkan apriori emosi. Nilai bukan idea atau cita, melainkan sesuatu yang nyata dan hanya dapat dialami dengan jiwa yang bergetar, yaitu dengan emosi. Scheler berpandangan bahwa nilai merupakan kualitas objektif. Nilai bersifat mutlak, tidak berubah, sehingga tidak dipengaruhi oleh perbuatan seseorang.<sup>40</sup> Scheler dan Jirnazah memahami bahwa nilai adalah apa yang menjadi perasaan (feeling) dan hati nurani seseorang. Nilai bersifat mutlak, yang artinya tidak akan berubah dan tidak melihat perbuatan seseorang.

<sup>37</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan*..... hlm. 177.

<sup>38</sup> Antonius Atoshoki Gea dkk, *Character Building II, Cet III* (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h. 44.

<sup>39</sup> Umayah, "Menanamkan Moral.....", hlm. 98.

<sup>40</sup> Jirzanah, *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*, *Jurnal Filsafat* Vol.18 No 1, April 2008, h. 89.

Dari pengertian beberapa para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai merupakan suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam melakukan suatu tindakan yang mana dengan adanya nilai maka seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertingkah laku agar tingkah lakunya tersebut tidak menyimpang dari norma yang berlaku, karena di dalam nilai terdapat norma-norma yang dijadikan suatu batasan tingkah laku seseorang.

Menurut bahasa Al-Qur'an, agama sering disebut ad-din yang artinya hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan, dan kemenangan. Dan, arti ini dapat disimpulkan bahwa agama (ad-din) adalah hukum serta i'tibar (contoh/permisalan, ajaran) yang berisi tuntutan cara penyerahan mutlak dari hamba kepada Tuhan Yang Maha Pencipta melalui susunan pengetahuan dalam pikiran, pelahiran sikap serta gerakan tingkah laku, yang didalamnya tercakup akhlaqul karimah (akhlak mulia) yang didalamnya meliputi moral, susila, etika, tata krama, budi pekerti kepada Tuhan serta semua ciptaan-Nya.<sup>41</sup>

Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tradisi. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa latin religio dan berakar pada kata kerja religare yang berarti mengikat kembali. Maksudnya dengan bereligi, seseorang mengikat diri kepada Tuhan.<sup>42</sup> Dengan demikian agama dapat diartikan sebagai penghambaan manusia kepada Tuhannya sebagai suatu sistem yang mengatur tata keimanan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta aturan atau tata kaidah yang memiliki hubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia, manusia dengan Penciptanya serta manusia dengan lingkungannya.

Sidi Gazalba mendefinisikan agama adalah kepercayaan pada hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup

---

h. 4. <sup>41</sup> Rusmin Tumanggor, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014),

<sup>42</sup> Rusmin Tumanggor, Antropologi Agama, Ciputat: UIN Pres, 2015, h.16.

berdasarkan doktrin tertentu.<sup>43</sup> Dapat disimpulkan bahwa agama adalah keyakinan antara hubungan manusia dengan Tuhan.

Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan taat cara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian beberapa pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian agama adalah pengakuan adanya Tuhan yang diyakini sebagai penguasa atas diri manusia dan seluruh alam semesta dan dibuktikan dengan pengabdian melalui amal ibadah menurut ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia.

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang memiliki arti adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup. Kata *mores* mempunyai sinonim *mas*, *moris*, *manner mores* atau *manners*, *morals*. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral sendiri sama dengan etika, yang berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yaitu suatu kebiasaan atau adat istiadat. Secara etimologis etika adalah ajaran tentang baik dan buruk, yang diterima umat tentang sikap dan perbuatan. Pada hakikatnya moral adalah ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sedang etika lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan pada suatu profesi.<sup>45</sup>

Sementara itu, Willa Huki dalam Muchson & Samsuri, 2013: 2 merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif. Rumusan formalnya adalah moral sebagai perangkat ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu. Moral juga dipahami sebagai sebuah ajaran tentang laku hidup yang

---

<sup>43</sup> Wahyuddin dkk, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, (Grafindo), h. 12.

<sup>44</sup> Nilawati Tadjuddin, Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an (Depok: Herya Media, 2014), hlm. 258.

<sup>45</sup> Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 177

baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Selain itu moral diartikan sebagai tingkah laku hidup manusia yang berdasarkan pada kesadaran bahwa individu terikat oleh keharusan untuk mencapai yang terbaik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.<sup>46</sup> Dapat disimpulkan bahwa moral adalah sekumpulan ide mengenai tingkah laku yang dipegang oleh sekelompok manusia pada lingkungan tertentu.

McDevitt dan Ormrod dalam Siti Aisyah mengungkapkan istilah moral atau moralitas mengacu pada suatu kumpulan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar dan salah.<sup>47</sup> Dapat disimpulkan bahwa moral menurut McDevitt dan Ormrod adalah seperangkat aturan mengenai benar dan salah yang berlaku secara umum.

Moral juga dapat disebut dengan akhlak, yaitu ilmu yang menguraikan cara-cara utama dalam bertindak, merasa, dan berpikir yang berkaitan dengan ideal orang yang baik. Moral selalu mengacu pada persoalan baik dan buruknya manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia keseharian yang dapat dilihat dari segi kebaikannya. Permasalahan yang menjadi inti dalam bidang moral apakah manusia itu baik atau sebaliknya ditengah keadaan manusia lainnya yang hidup bersama, maupun ditengah kondisi alam secara umumnya.

Dari pengertian moral di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran. Jadi, moral sangat berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial.

Menurut Goods menyatakan bahwa pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun incidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.<sup>48</sup> Combs berpendapat dalam buku Chairul Anwar bahwa jika ada

---

<sup>46</sup> Siti Mumun Muniroh, *Perkembangan Moral Santri Anak Usia Dini*, jurusan Tarbiyah Stain, Pekalongan”, (Jurnal Penelitian: Pekalongan, Vol. 12, No. 2, November 2015), h. 183.

<sup>47</sup> Dwi Respatiningrum, *Strategi Pengembangan Nilai moral dan agama Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al Manshuroh Pernasidi*, (Skripsi Penelitian: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Purwokerto, 2014, h. 27.

<sup>48</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian anak*, ((Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 42.

peserta didik yang berperilaku keliru atau tidak baik, bukan berarti ia tidak bisa belajar. Perilaku yang salah pada peserta didik mungkin dikarenakan faktor tidak tersediannya minat untuk belajar.<sup>49</sup>

Penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur pemikiran bukan isi. Dengan demikian penalaran moral bukanlah tentang apa yang baik atau buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berfikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik dan buruk. Penalaran-penalaran moral inilah yang menjadi indikator dari tingkatan atau tahap kematangan moral. Memperhatikan perhatikan mengapa suatu tindakan salah, akan lebih memberi penjelasan dari pada memperhatikan tindakan perilaku seseorang atau bahkan mendengar pernyataannya bahwa sesuatu itu salah.<sup>50</sup> Dari berbagai pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan pemikiran pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan pada norma-norma tertentu.

## **2. Tahapan perkembangan moral dan agama anak usia dini**

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan oleh Lawrence Kohlberg.

Teori ini memiliki pandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam tahapan perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Kohlberg memperluas pandangan dasar ini, dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut

---

<sup>49</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 277.

<sup>50</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 2013), hlm. 25-26.

selama kehidupan walaupun ada dialog yang mempertanyakan implikasi filosofis dari penelitiannya.<sup>51</sup>

Kohlberg mengklasifikasi tahap perkembangan moral tersebut kedalam tiga tingkat yaitu:

a. Pra konvensional

Pada level pertama ini meliputi tahap anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman: anak menganggap bahwa baik atau buruk atas dasar akibat yang ditimbulkannya dan anak hanya mengetahui bahwa aturan itu ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Ia hanya menurut kalau tidak ingin akan kena hukuman, kemudian tahap relativistik hedonisme: pada tahap ini anak tidak lagi mutlak bergantung kepada aturan yang ada di luar dirinya maka ditentukan oleh orang lain, tetapi mereka juga sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi jadi ada relativisme artinya bergantung pada kebutuhan dan kesanggupan seseorang (hedonistik) misalnya mencuri ayam karena kelaparan karena perbuatan mencurinya untuk memenuhi kebutuhannya maka mencuri dianggap sebagai perbuatan yang bermoral meskipun perbuatan mencuri itu diketahui sebagai perbuatan yang salah.

b. Konvensional

Masyarakat adalah sumber belajar yang menentukan apakah perbuatan seseorang itu baik atau tidak maka menjadi anak masih sangat penting dalam tahap ini kemudian tahap mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas: pada tahap ini perbuatan baik yang diperhatikan seseorang bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakatnya melainkan bertujuan agar dapat ikut memperhatikan aturan-aturan atau norma-norma sosial jadi perbuatan baik merupakan kewajiban untuk ikut melaksanakan aturan yang ada agar tidak timbul kekacauan.

c. Pasca konvensional

---

<sup>51</sup> Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini....., h.54

Level ketiga ini meliputi tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial: pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dan lingkungan sosial dengan masyarakat seseorang juga harus memperhatikan kewajiban sesuai dengan tuntutan norma-norma sosial, karena sebaliknya lingkungan sosial atau masyarakat akan memberikan perlindungan kepadanya originalitas remaja juga tampak dalam hal ini pada remaja masih mau diatur secara ketat oleh hukum-hukum umum yang lebih tinggi.

Pada tahap ini kata hati sudah mulai berbicara namun penilaian-penilaiannya masih belum timbul dari kata hati yang sudah betul-betul diinternalisasi yang sering tampak pada sikap yang kaku dan tahap prinsip etis universal pada tahap ini ada norma etik disamping norma pribadi dan subjektif hubungan dan perjanjian antara seseorang dan masyarakatnya ada unsur-unsur subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau tidak, subjektivisme ini berarti ada perbedaan penilaian antara seseorang dan orang lain dalam hal ini unsur etika akan menentukan apa yang boleh dan baik dilakukan atau sebaliknya maka remaja mengadakan penginternalisasian moral yaitu remaja melakukan tingkah laku moral yang dikemukakan oleh tanggung jawab batin sendiri tingkat perkembangan moral pasca konvensional harus dicapai selama masa remaja.<sup>52</sup>

Kemudian, dari ketiga tahap tersebut untuk anak usia dini berada pada tahap pra konvensional, anak bisa mengenal baik buruk, benar salah suatu perbuatan dari sudut dampak atau akibat yang menyenangkan bahkan hukuman secara fisik setidaknya akibat dari perbuatan yang diterima, karena moralitas pra konvensional terbagi atas dua tahap yaitu, tahap pertama anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman moralitas dari suatu tindakan tersebut bisa dinilai

---

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), h 370.

atas dasar akibat fisik, kemudian tahap kedua anak mulai menyesuaikan terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.<sup>53</sup>

### 3. Tingkat pencapaian pengembangan nilai moral dan agama

Tingkat pencapaian pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini sesuai dengan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak:

- a. Usia 9-12 Bulan
  - 1) Mengamati kegiatan ibadah disekitarnya
- b. Usia 12-24 Bulan
  - 1) Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah
  - 2) Mengucapkan salam dan kata-kata yang baik, seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai.
- c. Usia 2-3 Tahun
  - 1) Mulai meniru gerakan berdoa atau sembahyang sesuai dengan agamanya.
  - 2) Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, dan maaf.
- d. Usia 3-4 Tahun
  - 1) Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan, seperti pemahaman baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.
  - 2) Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan → Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.
- e. Usia 4-5 Tahun
  - 1) Mengetahui agama yang dianutnya
  - 2) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar
  - 3) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu
  - 4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buru
  - 5) Membiasakan diri berperilaku baik

---

<sup>53</sup> Qory Ismawaty, "Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Jabbar Kota Batam., Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 2, No 2, Desember 2017, h 203.

- 6) Mengucapkan salam dan membalas salam
- f. Usia 5-6 Tahun
- 1) Mengenal agama yang dianut
  - 2) Mengerjakan ibadah
  - 3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb,
  - 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
  - 5) Mengetahui hari besar agama
  - 6) Menghormati (toleransi) agama orang lain.<sup>54</sup>

Berikut adalah tabel tingkat pencapaian pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dalam K13:

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

	<p>aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p> <p>2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri</p> <p>2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p> <p>2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p> <p>2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.</p>
<p>KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati</p>	<p>3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p>

dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll)
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

#### 4. Indikator pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini

Indikator perkembangan adalah kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, indikator perkembangan dapat dijadikan sebagai acuan dan panduan bagi pendidik atau orangtua dalam memberikan stimulasi dan pendidikan. Adapun Indikator Perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini yaitu:

a. Menghormati orang lain

Membiasakan anak untuk menghormati orang lain, termasuk orang yang lebih tua, pendidik, dan teman sebaya.

b. Membiasakan diri beribadah

Mengajarkan dan membiasakan anak beribadah, seperti memberi contoh yang baik saat melakukan ibadah dan membiasakan mereka cara berwudhu yang benar, serta kegiatan lainnya.

c. Mengenal agama yang dianut

Membiasakan anak menggunakan kalimat yang berhubungan dengan Pencipta mereka, seperti mengucapkan "alhamdulillah" saat mendapat kenikmatan, "innalillahi" saat mendapat musibah, "allahuakbar" saat melihat sesuatu yang luar biasa, dan mengajarkan doa sehari-hari.

d. Mampu memahami perilaku baik dan buruk

Mengajarkan dan memberi tahu anak tentang perilaku yang baik dan buruk, seperti membuang sampah di tempatnya, saling menolong, dan lain sebagainya. Memahami perilaku mulia. Memahami perilaku mulia ini dengan membiasakan anak menghormati orang lain, seperti orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, serta menghargai orang lain, bersedia membantu, menaati peraturan yang ada, dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

Setelah merinci penjelasan di atas, perkembangan moral dan agama pada anak usia dini mencakup: Menghormati orang lain, Menanamkan kebiasaan beribadah, Mengenali agama yang dianut, Memiliki pemahaman tentang perilaku baik dan buruk, serta Memahami perilaku yang mulia.

## C. Metode Bercerita

### 1. Pengertian metode bercerita

Metode bercerita secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>56</sup> Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan

---

<sup>55</sup> Maelan Asfarotul Gina dan Lu'lu Indra Ningsih, Analisa Kurikulum PAUD Terhadap Indikator Perkembangan Agama dan Moral Agama Anak Usia Dini, *Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen PAUD* Vol.4, No. 2, 2021, Hal 38.

<sup>56</sup> Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 161

penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca.

Jadi metode cerita adalah suatu teknik untuk memberikan cerita kepada anak-anak berbentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri untuk mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama. Selain dapat bermanfaat untuk pengembangan kepribadian, akhlak maupun moral anak, mendongeng dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Sejak dini anak memperoleh berbagai wawasan cerita yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreativitas bahasa<sup>57</sup>

Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak.<sup>58</sup>

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.<sup>59</sup> Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8

<sup>58</sup> Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).hlm. 162.

<sup>59</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm 35

<sup>60</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), hal.157

## 2. Tujuan metode bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan pemberian pengalaman belajar pada anak agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang telah disampaikan dengan baik. Tujuan kegiatan bercerita adalah:

- a. Menghibur para siswanya untuk menikmati sajian cerita yang dikemas dengan ide yang menarik, pengimajinasian yang luas, dan penyajian yang memukau.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi para siswa
- c. Memakai gaya bahasa penyampaian yang indah
- d. Menumbuhkan daya khayal yang tinggi
- e. Membersihkan akhlak
- f. Melatih para siswanya untuk mengungkapkan ide cerita dengan kata-kata sederhana.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas.

## 3. Manfaat metode bercerita

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penyampaian cerita, meliputi:

- a. Kegiatan bercerita membantu pembentukan pribadi dan moral anak, memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
- b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran dan konsentrasi anak.
- c. Memberikan pengalaman belajar dan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.
- e. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.

f. Memacu kemampuan verbal anak.<sup>61</sup>

#### 4. Bentuk-bentuk metode bercerita

Penggunaan metode bercerita pada pembelajaran anak usia dini selain disajikan melalui berbagai cara, dapat juga menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi anak. Dalam penyampaiannya, metode bercerita dibagi menjadi dua bentuk agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita dan juga akan terlihat lebih bervariasi, yaitu:

a. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vokal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya.

b. Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita. Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bercerita juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, cerita yang disampaikan harus dikemas menarik dan sesederhana mungkin sehingga anak

---

<sup>61</sup> Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan*..... hlm.168

<sup>62</sup> Nurbiana, Dhieni dkk, *Metode Pengembang Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 6-12.

akan tertarik dan merespon serta memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut.

## 5. Langkah-langkah metode bercerita

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode bercerita bagi anak agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
- c. Bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema selanjutnya guru memilih salah satu diantara bentuk-bentuk bercerita.
- d. Menentukan rancangan atau alat yang digunakan dalam bercerita.
- e. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yaitu:
  - 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
  - 2) Mengatur tempat duduk anak.
  - 3) Pembukaan kegiatan bercerita
  - 4) Pengembangan cerita yang dituturkan guru.
  - 5) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak
  - 6) Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- f. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.<sup>63</sup>

## 6. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita

Setiap metode pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula untuk metode cerita memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a. Kelebihan metode bercerita
  - 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
  - 2) Waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
  - 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.

---

<sup>63</sup> Moeslichaton, *Metode Pengajaran.....* hlm. 176-180.

- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah.
- 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.



b. Kekurangan metode bercerita

- 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.<sup>64</sup>

**D. Keterkaitan Moral Agama Dan Metode Bercerita**

Masa anak usia dini adalah periode di mana anak cenderung meniru semua perilaku yang mereka lihat di sekitarnya. Perilaku yang dilihat anak dari lingkungannya dapat mempengaruhi mereka secara positif maupun negatif, terutama dalam hal perkembangan moral dan agama, salah satu faktor yang sangat signifikan memengaruhi perkembangan moral dan agama anak adalah lingkungan pendidikan. Aidha berpendapat bahwa Anak pada dasarnya masih belum memahami konsep perbuatan baik dan buruk. Mereka belajar mengenai moralitas dari berbagai contoh dan model yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, sangat penting memberikan contoh yang tepat kepada anak agar mereka dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan mereka.<sup>65</sup> Moral agama anak adalah bentuk pemahaman anak mengenai benar atau salah, baik atau tidak perilaku itu dilakukan. Pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada anak pasti akan berkontribusi positif pada perkembangan moral dan agamanya. Karena dalam dunia pendidikan seorang pendidik memiliki prinsip dalam proses pembelajaran bagi anak. Hal ini sejalan uraian dari Ananda, prinsip tersebut antara lain:

---

<sup>64</sup> Lina Mulyani, Masdiana, Reni Dwi Puspita, Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Al- Basyar, UIN An- Nur Lampung, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2023.

<sup>65</sup> Aidha Artha Novayanty, Peningkatan Perilaku Moral....., Hal 129.

1. Pendidik perlu memiliki kemampuan membangun komunikasi yang efektif dengan anak didiknya untuk mencegah terjadinya rasa takut terhadap mereka di masa depan.
2. Pendidik berperan sebagai contoh bagi anak, sehingga penting bagi mereka untuk menunjukkan perilaku yang positif terhadap anak.
3. Pendidik harus memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan selama itu tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan.
4. Mengajar dengan menggunakan bahasa yang santun.
5. Memberikan dorongan dan nasihat yang positif kepada anak, bukan dengan cara memaksa.
6. Jika perilaku seorang anak tidak pantas, pendidik berupaya untuk membimbing dan mengendalikan perilaku tersebut jika itu berlebihan.
7. Seorang pendidik sebaiknya tidak hanya memberikan hukuman tanpa arahan, melainkan memberikan bimbingan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>66</sup>

Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar anak. Kemampuan dasar tersebut yaitu pemahaman anak terhadap benar-salah, baik-buruk, boleh-tidak sesuatu itu dilakukan. Melalui metode bercerita, guru dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pesan moral kepada anak-anak. Tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh dalam cerita dapat menjadi model untuk pengamatan anak, karena inti dari pembelajaran terutama berlangsung melalui proses pengamatan dan pendengaran.<sup>67</sup>

Buku cerita bergambar berfungsi sebagai media presentasi atau alat bantu visual yang dapat digunakan oleh guru dalam metode bercerita. Melalui gambar anak lebih mudah memahami alur dan plot dalam cerita, sehingga anak mudah mengingat perilaku objek/tokoh dalam cerita.<sup>68</sup> Disetiap penutupan kegiatan

---

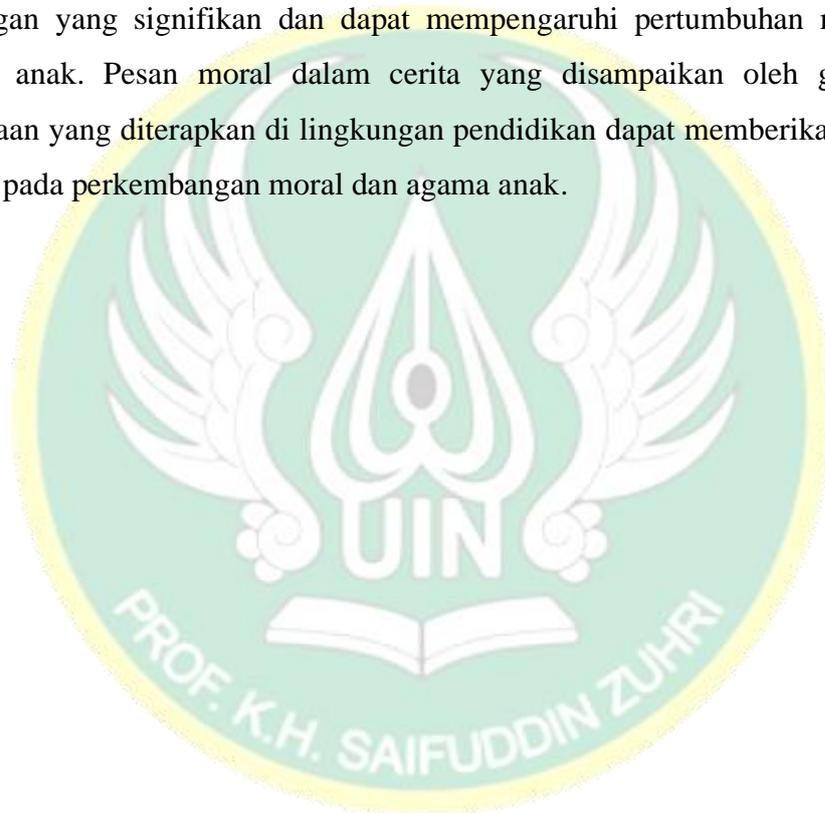
<sup>66</sup> Mardi Fitri dan Na'imah, Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini, *Al-Athfal: Jurnal Imiah Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Nomor 1 (2020), Hal 3.

<sup>67</sup> Aidha Artha Novayanty, Peningkatan Perilaku Moral....., Hal 129.

<sup>68</sup> Nadya Aprilia, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas II SD", Skripsi (Unversitas Jambi, 2018), Hal 5.

bercerita guru dan anak hendaknya menyimpulkan bersama-sama isi moral dalam cerita sehingga guru mengetahui bahwa anak menangkap dengan baik isi pesan moral dalam cerita. Setelah selesai dilakukannya metode bercerita perlunya dilakukan pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, anak dapat diajarkan untuk melakukan perbuatan yang positif. Contoh kegiatan pembiasaan yang dapat diberikan guru yaitu, guru selalu memberikan perlakuan baik kepada anak atau kepada warga sekolah lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa metode bercerita memiliki hubungan yang signifikan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan moral dan agama anak. Pesan moral dalam cerita yang disampaikan oleh guru serta kebiasaan yang diterapkan di lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan moral dan agama anak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam skripsi ini menggunakan kata-kata dan bahasa bukan menggunakan angka. Dimana pendekatan adalah peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Sedangkan jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus karena terdapat masalah, penyimpangan, hambatan, dan kesulitan. Akan tetapi, sesuatu yang tidak ada masalah dapat dijadikan kasus karena adanya keunggulan atau keberhasilan.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kasus terhadap pelaksanaan manajemen pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode Bercerita Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi yang akan penulis teliti adalah TK IT Cita Mulia Ajibarang yang beralamat di Kavling Wungkal Bangkong RT 03 RW 12 Desa Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penulis melakukan penelitian ini berdasarkan atas kesepakatan waktu yang telah direncanakan oleh penulis dan pihak sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023 sampai dengan 10 Desember 2023. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah ini memiliki berbagai program unggulan yang mendukung dalam proses pengembangan karakter anak, salah satunya yaitu

---

<sup>69</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020) hlm.64.

metode bercerita. TK IT Cita Mulia Ajibarang menjadikan agar guru dan peserta didik menjadi pribadi yang paham akan nilai moral dan agama.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

##### **a. Guru Kelas Kelompok TK IT Cita Mulia Ajibarang**

Guru kelas merupakan salah satu sumber informasi dalam penelitian ini, karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dan dapat mengetahui karakteristik dari tiap individu peserta didik.

##### **b. Peserta Didik TK IT Cita Mulia Ajibarang**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik TK IT Cita Mulia Ajibarang hal ini karena peserta didik yang menerima atas apa yang disampaikan oleh guru, selain itu penulis juga mencoba mengamati sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik saat mengikuti kegiatan berkisah dan dampak dari kegiatan berkisah tersebut pada perkembangan agama dan moral anak.

##### **c. Kepala Sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang**

Kepala sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang adalah Astuti Setianingsih, S.Pd. Beliau merupakan salah satu sumber informasi dalam penelitian ini karena beliau mengetahui berbagai macam informasi dari sekolah tersebut.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu bahan yang akan diteliti atau diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.<sup>70</sup> Dengan adanya observasi akan membantu peneliti dalam mendapatkan banyak hal seperti informasi yang disembunyikan dan tidak terungkap pada saat wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif adalah pengamat atau *observer* tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, hanya mengamati kegiatannya saja.<sup>71</sup>

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan mengenai pelaksanaan atau proses bercerita yang dilakukan oleh guru yang dimulai dengan kegiatan pembuka sebelum bercerita, kegiatan ketika guru bercerita, teknik bercerita yang digunakan oleh guru, cerita yang di sampaikan, dan juga pengembangan nilai moral dan agama anak setelah mendengarkan atau mengikuti kegiatan bercerita yang disampaikan oleh guru Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas, kemudian peneliti akan mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung dan yang nantinya akan dibutuhkan

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam, yang tidak ditemukan melalui kegiatan observasi atau dokumen.<sup>72</sup> Dalam wawancara terdiri dari dua orang atau lebih yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan). Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila informasi yang diperoleh telah diketahui oleh peneliti. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrume penelitian

---

<sup>70</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 116.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 240.

<sup>72</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 116.

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya telah dipersiapkan.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, kepala sekolah dan guru kelas kelompok A TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas yang akan dijadikan sasaran dalam kegiatan wawancara, karena kepala sekolah dan guru dianggap yang paling mengetahui dalam pelaksanaan kegiatan bercerita.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>74</sup> Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumen. Dokumen dapat berbentuk berupa gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang.

Dalam penelitian ini, untuk dapat memperoleh data yang maksimal maka penulis membutuhkan beberapa dokumentasi diantaranya: buku cerita yang digunakan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan penilaian harian anak dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode berkisah Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyatukan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknis analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., hlm. 233.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., hlm. 240.

<sup>75</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm. 162.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam melakukan penelitian di lapangan, data yang diperoleh di lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak dan rumit, sehingga perlu dicatat secara teliti dan juga rinci. Untuk itu perlu dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain mereduksi data adalah suatu proses menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Melalui kegiatan reduksi data penulis akan memperoleh gambaran yang lebih jelas serta memudahkan penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategorisasi dengan rumusan masalah yang sudah dibuat. Tahap reduksi ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran bercerita untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>77</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>78</sup> Namun, yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

<sup>76</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

<sup>77</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* ....., hlm. 17.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 249.

Setelah data direduksi, maka selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui pelaksanaan pembelajaran bercerita untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak. Peneliti menyusun data-data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di TK IT Cita Mulia Ajibarang.

### 3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah terakhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mampu mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>79</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>80</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penjelasan dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji keabsahan yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian yang menjadi sumber adalah guru kelas kelompok A dan kepala sekolah. Pengumpulan data yang diperoleh dari guru kelas dan kepala sekolah selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah

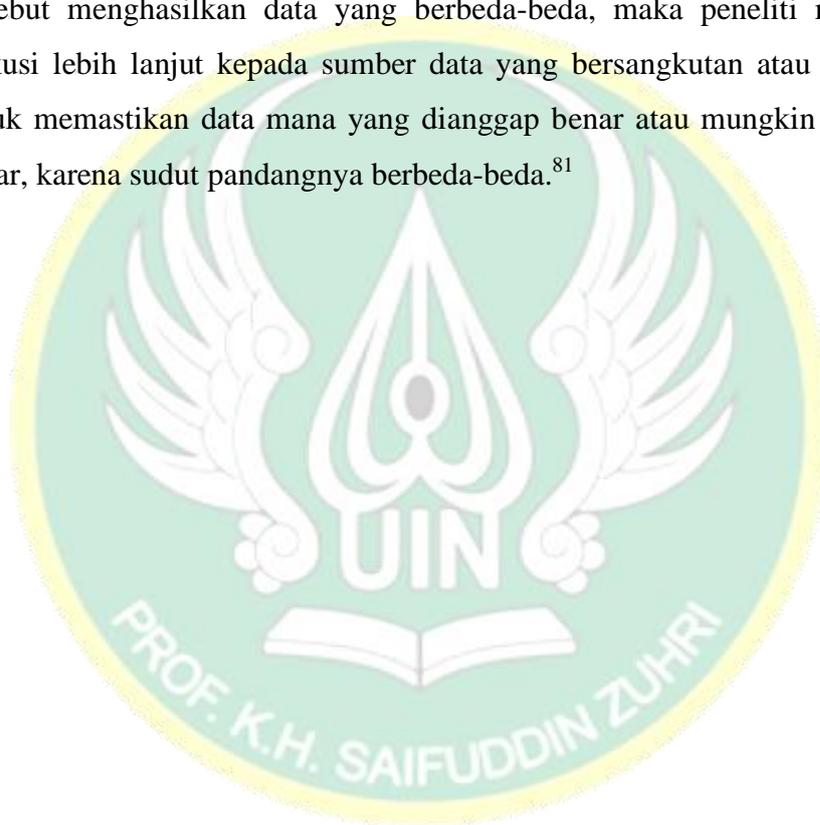
<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 252.

<sup>80</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330.

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah uji keabsahan yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>81</sup>



---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., hlm. 274.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengamatan data hasil penelitian di TK IT Cita Mulia Ajibarang dapat disampaikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang.

Dalam peranan guru sebagai pengembang nilai moral dan agama melalui metode bercerita perlu adanya perencanaan yang baik dan benar agar tujuan dari pengembangan dapat tercapai dengan maksimal karena didalam perencanaan tercatat segala kegiatan yang akan dilakukan pada saat pengembangan berlangsung. Menurut Stenhouse dalam buku perencanaan pembelajaran yang ditulis oleh Lukmanul Hakim, yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancang, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis.<sup>82</sup> Perencanaan pembelajaran yang tertulis disebut juga dengan kurikulum resmi atau kurikulum nyata. Karena sumber rancangan dalam kurikulum resmi adalah ide perancang itu sendiri yang dituangkan dalam perencanaan tertulis, biasanya menggambarkan apa yang diinginkan dan dicira-citakan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di TK IT Cita Mulia Ajibarang terkait perencanaan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini sebagai berikut :

- a. Persiapan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini

Sebelum pembelajaran dimulai yang, di persiapan guru TK IT Cita Mulia Ajibarang adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan

---

1. <sup>82</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, CV Wawan Prima, 2019), hlm.

dilaksanakan pada saat proses pembelajaran bercerita. Persiapan yang dilakukan guru yaitu membuat kurikulum literasi yang didalamnya mencakup beberapa hal termasuk metode bercerita, serta membuat seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa perencanaan semester, Rencana pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), dalam penyusunannya guru harus memperhatikan aspek-aspek yang dapat menunjang perkembangan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Yuliani yang mengatakan bahwa : Tema yang digunakan pada pembelajaran anak untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan.<sup>83</sup> Sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran, semua pendidik diwajibkan membuat rancangan kegiatan atau sebuah perencanaan yang disusun sesuai dengan kurikulum TK IT Cita Mulia Ajibarang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Tuti ia menyatakan bahwa:

*Di TK IT Cita Mulia ini sebelum masuk tahun ajaran baru kami melakukan rapat terlebih dahulu untuk menyusun kurikulum serta menyusun rencana pembelajaran, dimana kita membahas tentang perangkat pembelajaran yang akan digunakan nantinya selama satu semester. Kami menyusun rencana Pembelajaran Semester, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).<sup>84</sup>*

Perencanaan semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu selama satu semester pembelajaran yang disusun berdasarkan dengan kalender pendidik guna mengetahui jumlah hari efektif disetiap semester. Setelah itu dijabarkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang berisikan rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) memuat kegiatan-

---

<sup>83</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks), 2009, hlm. 212.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti Kepala Sekolah pada tanggal 07 Desember 2023.

kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.<sup>85</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran harian selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bisa mempersiapkan terlebih dahulu media/alat-alat yang dibutuhkan pada saat hari pembelajaran.

b. Menyediakan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK IT Cita Mulia Ajibarang, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan sebagai penunjang pembelajaran anak. Seperti buku cerita bergambar. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Juni salah satu guru kelas terkait persiapan yang dilakukan sebelum dimulai kegiatan bercerita, beliau mengatakan: “Saya menyiapkan buku cerita yang akan dibacakan sesuai dengan tema pada hari itu, bisa juga menyiapkan buku cerita tentang kisah nabi, hal ini dipersiapkan terlebih dahulu untuk memudahlan proses pembelajaran ”<sup>86</sup>

Daftar judul buku cerita serta nilai moral dan agama yang dapat diambil :<sup>87</sup>

<b>Judul Buku Cerita</b>	<b>Pesan Moral Agama</b>
Suka Menolong	Mengajarkan anak agar dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain serta membantu orang yang mengalami kesulitan.
Sayangi Saudara	Mengajarkan agar saling menyayangi dan jangan sampai saling membeci dengan saudara dan Rasulullah kita untuk menyayangi yang lebih muda.
Berani Jujur	Mengajarkan tentang orang yang memiliki akhlak jujur itu hidupnya akan tenang dan mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain serta Allah juga akan memberikan alasan berupa surga, karena itu beranikan untuk selalu berkata jujur dimanapun kamu berada.

<sup>85</sup> Hasil Dokumentasi Rencana Pembelajaran di TK IT Cita Mulia Ajibarang.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juni Guru Kelas pada tanggal 07 Desember 2023.

<sup>87</sup> Hasil Dokumentasi Koleksi Buku Cerita Yang Ada di TK IT Cita Mulia Ajibarang

Meneladani Rasul	Mengajarkan anak untuk meneladani perilaku Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika kita bermain kita tidak boleh memilih-milih teman.
Sayangi Binatang	Mengajarkan anak untuk menyayangi semua ciptaan Allah salah satunya binatang, kita tidak boleh menyakiti ciptaan Allah.
Menepati Janji	Mengajarkan anak untuk selalu mengingat dan menepati apabila kita sudah berjanji kepada siapapun.
Berbakti Kepada Orang Tua	Harus berbakti kepada orang tua. Ketika orang tua sedang menasehati maka kita harus mendengarkan dan harus menaatinya dan selalu meminta maaf kepada orang tua apabila kita berbuat salah.
Memakmurkan Masjid	Mengajarkan anak untuk bersikap yang baik ketika berada di masjid seperti tidak boleh ramai atau membuat gaduh ketika sedang berada di masjid.
Cinta Kebersihan	Mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.
Menutup Aurat	Mengajarkan anak untuk berpakaian yang bersih, sopan, dan tentunya menutup aurat. Karena menutup aurat itu wajib dan harus dilakukan oleh setiap muslim.
Suka Berbagi	Mengajarkan anak untuk saling berbagi satu sama lain. Karena berbagi itu dapat membuat hubungan persaudaraan semakin erat dan mendapatkan pahala dari Allah.
Semangat Belajar	Dalam belajar kita membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Jika terus bersemangat dan tidak menyerah dalam hal-hal baru insya Allah, Allah akan memberikan kemudahan. Karena barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil.
Memberi Maaf	Mengajarkan anak untuk saling memaafkan dan selalu memaafkan kesalahan orang lain.
Selalu Berdoa	Selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu hal, karena dengan berdoa kita akan mengingat Allah dan selalu dalam lindungannya serta selalu mensyukuri segala pemberian Allah SWT.

Santun Berbicara	Mengajarkan anak agar tidak memotong pembicaraan orang lain ketika sedang berbicara, karena hal tersebut tidak dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah. Selain itu kita tidak boleh meninggikan suara, apalagi berteriak bahkan membentak terlebih kepada orang tua.
Menghormati Yang Lebih Tua	Mengajarkan anak-anak agar bersikap ramah, sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua seperti kepada orang tua, paman, nenek, kakek dan yang lainnya.
Ucapkan Salam dan Minta Izin	Mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan salam dimanapun berada, serta memberi salam ketika bertemu dengan orang, dan meminta izin ketika akan meminjam sesuatu, serta jangan lupa mengucapkan terimakasih.

2. Pelaksanaan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun dengan matang dan terstruktur dengan tujuan dapat terlaksana sesuai harapan. Perencanaan tersebut dilaksanakan kedalam bentuk proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>88</sup>

Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita kelompok A di TK IT Cita Mulia Ajibarang dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at dimulai pada pukul 10.00-10.15 WIB, yang dilaksanakan dikelas sentra masing-masing. Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan penerapan metode bercerita selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode bercerita. Peneliti melakukan observasi penelitian di kelompok A pada TK IT Cita Mulia Ajibarang yang rentang usia anak-anak kisaran dari 4-5 tahun. Pelaksanaan pembelajaran sendiri merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun dengan matang dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

<sup>88</sup> Badarudin, *Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hlm. 99.

Perencanaan tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proses pembelajaran. Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan penerapan metode bercerita selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode bercerita.<sup>89</sup>

Penerapan metode bercerita untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak usia dini merupakan kegiatan rutin yang diterapkan di TK IT Cita Mulia Ajibarang, yang dilaksanakan setelah jam istirahat dan dimasukkan sebagai pembuka pembelajaran sentra. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tuti selaku Kepala Sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang, beliau mengatakan : “Untuk metode bercerita ini biasanya dilakukan sebelum jam sentra setelah istirahat. Sebelum kegiatan inti sentra biasanya ada kegiatan pembuka terlebih dahulu seperti salam, berdoa, berkisah. Setelah berkisah atau bercerita selesai dilanjut dengan kegiatan sentra”<sup>90</sup>

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti buku dongeng atau buku cerita bergambar sesuai dengan tema pembelajaran dan menyiapkan tempat duduk anak. Di TK IT Cita Mulia Ajibarang sendiri guru menggunakan buku cerita yang banyak mengandung unsur gambar dikarenakan pada kelompok TK A anak-anak masih berusia 4-5 tahun dan mereka masih belum bisa membaca dengan lancar sehingga mereka lebih menyukai buku cerita bergambar. Seperti yang diucapkan oleh Ibu Juni “ Anak-anak lebih menyukai buku cerita yang bergambar, dan gambarnya menarik, mengandung kata-kata yang sedikit, mereka akan lebih antusias mendengarkan cerita”.<sup>91</sup>

Selanjuta pembelajaran bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang dimulai dengan penataan posisi duduk, anak diarahkan untuk duduk membentuk setengah lingkaran dan guru berada ditengah depan menghadap anak. Guru mulai melakukan pembukaan dengan menyuruh anak untuk berdoa

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 02 November 2023.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti Kepala Sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 07 Desember 2023.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juni Guru Kelas di TK IT Cita Mmulia Ajibarang pada tanggal 07 Desember 2023..

terlebih dahulu dan dilanjut berhitung, setelah itu sebelum memulai bercerita guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang hari, tanggal, bulan serta tahun. Sebelum memulai bercerita guru mengenalkan tema pembelajaran pada hari tersebut dan melakukan interaksi sebentar seperti bercerita singkat tentang kegiatan anak. Dilanjut guru membacakan SOP sebelum bercerita dan dengan guru mulai membacakan buku cerita dimulai dari mengenalkan judul cerita yang akan diceritakan. Dalam menyampaikan cerita guru menggunakan intonasi dan ekspresi sesuai dengan tokoh bacaan yang sedang diceritakan, terkadang guru juga melakukan tanya jawab untuk mengembalikan fokus anak dalam mendengarkan cerita. Anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan guru bercerita dan mereka selalu ingin mengutarakan pendapat mereka sendiri dan menanyakan hal-hal yang masih terasa asing bagi mereka.<sup>92</sup>

Setelah cerita selesai guru menanyakan atau mengulas kembali tentang cerita yang sudah disampaikan serta menyampaikan inti dari cerita tersebut dan nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari cerita yang sudah diceritakan. Guru mengakhiri sesi bercerita dan dilanjut dengan pembelajaran sentra dan diakhiri dengan sesi recalling, pada saat recalling berlangsung guru juga membahas kembali terkait cerita yang sudah disampaikan untuk mengingatkan lagi pada anak apa saja yang tadi sudah. Kegiatan mengulang kembali materi yang diajarkan, memberi penghargaan dan pujian serta motivasi untuk tetap semangat diakhir pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Juni “Biasanya ketika selesai pembelajaran saya menanyakan kembali terkait isi dari cerita yang di bacakan, menanyakan nilai-nilai yang dapat dicontoh apa saja, serta biasanya saya menawarkan kepada anak-anak apakah ada yang mau menceritakan kembali terkait cerita yang sudah disampaikan”<sup>93</sup>

Menutup pelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman anak didik terhadap kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru serta mengakhiri kegiatan

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 02 November 2023.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juni Guru Kelas di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 07 Desember 2023.

pembelajaran. Senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa menutup pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman anak didik terhadap kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.<sup>94</sup> Salah satu tujuan menutup pelajaran adalah mengetahui tingkat keberhasilan anak didik dalam memahami pembelajaran yang sudah diajarkan dan dapat menerapkannya pada kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan penutupan pembelajaran bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang guru dan anak mengulas kembali apa saja hal baik dan buruk yang terkandung dalam cerita yang sudah dibacakan serta nilai moral dan agama apa yang terkandung dalam cerita tersebut, diharapkan anak-anak akan dapat mencontoh hal baik.<sup>95</sup>

### 3. Evaluasi pelaksanaan pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini di TK IT Cita Mulia Ajibarang

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah berjalan dengan efektif atau belum. Hal yang didapatkan dalam evaluasi bisa untuk menjadi umpan balik guru agar dapat memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi dan penilaian di TK IT Cita Mulia Ajibarang ini guru menggunakan penilaian observasi atau pengamatan yang nantinya akan dimasukkan ke lembar penilaian perkembangan pada anak yang berpedoman pada STPPA.

Adapun evaluasi dalam penanaman nilai moral dan agama yang diterapkan bagi guru TK IT Cita Mulia Ajibarang dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing anak dengan observasi.<sup>96</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK IT Cita Mulia Ajibarang menunjukkan bahwa pendidik yang menjadi subyek penelitian ini sudah melaksanakan evaluasi dalam penanaman nilai moral dan agama yang

---

<sup>94</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 84.

<sup>95</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia pada tanggal 03 November 2023

<sup>96</sup> Hasil Dokumentasi Kurikulum di TK IT Cita Mulia Ajibarang.

diterapkan di TK IT Cita Mulia Ajibarang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Juni, yang mengatakan:

*Dalam evaluasi pembelajaran untuk penilaian menggunakan observasi, saya biasanya sambil mengawasi bagaimana respon anak, perilaku mereka dan pada akhir cerita saya menyampaikan atau mengulas kembali cerita yang telah disampaikan serta saya memberikan pertanyaan-pertanyaan serta memancing siswa untuk mengingat kembali apa yang sudah disampaikan dalam cerita. Dan hal apa yang dapat dicontoh dan diterapkan pada anak. Saya juga langsung mencatat pada lembar penilaian harian anak yang sudah disiapkan.<sup>97</sup>*

#### 4. Nilai moral dan agama yang di kembangkan melalui metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun, dapat diuraikan aspek nilai moral dan agama yang dapat dikembangkan dengan metode bercerita sebagai berikut:<sup>98</sup>

##### a. Menenal agama yang di anutnya

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama dengan langkah guru memberikan pemahaman pengarahan dalam bentuk bercerita yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak didik dalam satu kelas dalam satu waktu adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu berdoa sebelum belajar, bernyanyi selamat pagi dan mengucapkan salam, kemudian membaca asmaul husna bersama-sama. Setelah kegiatan tahfidz atau storan hafalan. Adapun tema yang di laksanakan oleh guru pada saat itu yaitu tentang “Kebutuhanku” dengan sub tema “Aku senang beribadah” pemilihan kegiatan yaitu dengan adzan, iqomah dan sholat.<sup>99</sup>

Karena yang dibahas pada hari itu adalah tentang menenal agama yang di anutnya maka anak-anak di ajarkan tentang adzan, iqomah dan sholat 5 waktu. Serta buku cerita yang dibacakan berjudul “Selalu Berdoa”,

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juni Guru Kelas pada tanggal 07 Desember 2023.

<sup>98</sup> Hasil Penelitian di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 01 s/d 03 November 2023.

<sup>99</sup> Hasil Dokumentasi RPPH TK IT Cita Mulia Ajibarang.

dengan pesan hikmah yang dapat diambil dari buku cerita tersebut yaitu mengajarkan kepada anak adab yang harus dilakukan sebelum memulai sesuatu adalah berdoa, agar anak-anak selalu mengingat Allah SWT. Dan selalu bersyukur atas segala pemberiannya. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 01 November 2023 di TK IT Cita Mulia Ajibarang dapat diketahui bahwa guru kelas tersebut telah berusaha memberika pemahaman terhadap peserta didik dengan tidak hanya bercakap-cakap tentang tema, namun dilengkapi juga dengan mempraktikannya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Tuti di TK IT Cita Mulia Ajibarang, yaitu menjelaskan bahwa:

*Kita sebagai guru harus aktif dalam membimbing anak didik dengan telaten serta kreatif dalam menyiapkan media yang akan digunakan, walaupun media yang digunakan sederhana tetapi mencangkup kriteria yang telah di tentukan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Karena dengan adanya media maka akan semakin menambah semangat anak dalam belajar, dan nantinya dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan agama.<sup>100</sup>*

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka anak yang belum mengenal bagaimana cara berwudhu, adzan, sholat, mengenal adanya tuhan yang di anutnya yaitu yang mulai berkembang sebanyak 1 anak, dan berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 3 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak.<sup>101</sup>

b. Mengerjakan ibadah

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa guru sudah beruhasa memahami konteks dalam kegiatan beribadah. Hal ini dalakukan dengan bercerita dan mendemontrasikan gerakan-gerakan dalam sholat dan menjelaskan tentang tata cara berwudhu yang sedang dilakukan. Sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada Ibu Juni yang mengatakan bahwa “Dengan bercerita dan mendemontrasikan secara langsung kegiatan

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuti Kepala Sekolah TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 07 Desember 2023.

<sup>101</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 01 s/d 03 November 2023.

beribadah maka akan membantu anak untuk memudahkan mengingat dan memahami gerakan ibadah yang dilakukan”.<sup>102</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan dapat diketahui bahwa bercerita dan mendemontasikan secara langsung kegiatan beribadah yang dicontohkan akan menjadi suatu kegiatan yang penting karena menjadikan anak tidak hanya sekedar mengetahui beribadah tetapi juga mengetahui langsung gerakan ibadah dan tata cara beribadah. Berdasarkan hasil observasi tersebut di peroleh data anak yang mengerjakan ibadah yaitu anak yang mulai berkembang sebanyak 1 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak.<sup>103</sup>

#### c. Menghargai Teman

Seperti halnya menghargai teman di sekolah yang dapat dinilai dari beberapa pencapaian indikator, yaitu apabila anak sudah mampu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu dari teman, misalnya bantuan maupun pemberian berupa barang, apakah anak mau meminjamkan barang miliknya kepada temannya, apakah anak dapat menolong temannya yang dalam kesulitan, misalnya menolong teman ketika terjatuh, apakah anak tidak memilih-milih teman atau berteman sama siapa saja, apakah anak tidak mengganggu teman yang masih belajar atau suka mengolok-olok temannya, dan apakah anak dapat berbagi makanan bersama temannya. Senada dengan yang diungkapkan oleh Purwadarminta yang menyatakan bahwa, Menghargai mempunyai arti bermacam-macam, diantaranya memberi, menentukan, menilai, membubuhi harga, menaksir harga, memandang penting (bermanfaat, berguna), serta menghormati. Menghargai merupakan sebuah ungkapan yang terdengar sederhana, tetapi banyak orang yang lalai dalam mengaplikasikannya.<sup>104</sup> Saling menghargai

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juni Guru Kelas di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 07 Desember 2023.

<sup>103</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 01 s/d 03 November 2023.

<sup>104</sup> Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 702.

dapat diaplikasikan dengan mudah. Hal ini dapat dimulai dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan pada saat penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai moral dan agama melalui metode bercerita dalam aspek menghargai teman, masih ada anak yang masih dalam kategori mulai berkembang 2 anak. Berkembang sesuai harapan 3 dan berkembang sangat baik 1. Hal ini disebabkan, pada masa anak usia dini ini masih sangat dominan dengan sikap egosentrisnya sehingga masih ada anak yang sulit bergaul, tidak mau kalah, dan mau menang sendiri, dan disinal peran guru yaitu dengan memberikan contoh melalui cerita sehingga anak-anak akan dapat meniru perilaku yang ada di dalam cerita.<sup>105</sup>

d. Tanggung jawab

Mengingat pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang, maka sikap tersebut akan lebih baik jika ditanamkan sedini mungkin, agar anak terbiasa menunjukkan sikap yang bertanggung jawab, seperti mengatasi masalahnya sendiri. Aspek tanggung jawab penilaiannya, dilihat dalam pencapaian beberapa indikator, yaitu jika anak mampu mengurus dirinya sendiri (misalnya memakai sepatu sendiri), anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, (misalnya mewarnai gambar dengan baik hingga selesai), meminta maaf jika sudah berbuat salah, dapat menyimpan kembali buku dan alat tulis yang sudah dipakai ketempatnya, membuang sampah pada tempatnya, dan anak dapat merapikan peralatan makan dan minum sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bobby Depoter dalam buku “*Quantum Teaching*” yang dikutip oleh Waidi menyebutkan bahwa salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 01 s/d 03 November 2023.

<sup>106</sup> Waidi, *On Becoming A Personal Excellen*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 20006), hlm. 104.

Penerapan aspek tanggung jawab di TK IT Cita Mulia Ajibarang meningkat cukup baik, meskipun masih saja terdapat beberapa kendala, seperti anak belum terlalu memahami arti tanggung jawab apabila tidak mengalaminya. Oleh karena itu, perlu penjelasan dan pemahaman setiap harinya tentang pentingnya bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi tersebut di peroleh data anak yang sudah dapat melaksanakan aspek tanggung jawab yaitu anak yang mulai berkembang sebanyak 2 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 1 anak.<sup>107</sup>

e. Sopan Santun

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa pentingnya nilai moral ditunjukkan melalui sikap sopan santun yang dimiliki oleh setiap anak. Oleh karena itu, agar anak dapat belajar sopan santun, maka aspek sopan santun dianggap bisa menanamkan nilai-nilai moral melalui metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa penilaian karakter sopan santun yaitu menerima nasehat guru, menghindari permusuhan dengan teman, menjaga perasaan orang lain, menjaga kertertiban dan dapat berbicara dengan tenang.<sup>108</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, indikator aspek sopan santun yang akan dijadikan sebagai instrumen penilaian adalah menghormati yang lebih tua, menerima nasihat guru, menghindari permusuhan dengan teman, menjaga perasaan orang lain, menjaga ketertiban, dan berbicara dengan tenang. Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian buku cerita yang dibacakan yaitu berjudul “Menghormati yang lebih tua”, dan pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut yaitu mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua seperti orang tua, kakeh, nenek, paman, guru dan yang lainnya.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 01 s/d 03 November 2023.

<sup>108</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).

<sup>109</sup> Hasil Obsevasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 01 s/d 03 November 2023.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di peroleh data anak yang sudah dapat melaksanakan aspek sopan santun yaitu anak yang mulai berkembang sebanyak 3 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 1 anak<sup>110</sup>

## B. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang pokok dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Mengajar tanpa membuat perencanaan merupakan bentuk inkonsistensi guru yang profesional, perkembangan peserta didik menjadi terganggu dan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik dan benar akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar dan memberikan kenyamanan dalam belajar bagi peserta didik. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Leny Marlina tentang perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam satu alokasi waktu yang dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>111</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang perencanaan penerapan metode bercerita untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak di TK IT Cita Mulia Ajibarang sesuai dengan teori Leny Marlina, karena dalam membuat perencanaan penerapan metode bercerita dalam menyiapkan beberapa hal yaitu menyusun materi yang terkandung dalam cerita yang terkait dengan moral dan agama, penilaian yang akan digunakan, dan jadwal materi bercerita pada tema pembelajaran di TK IT Cita Mulia Ajibarnng Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bahwa sebelum pelaksanaan pengembangan nilai moral dan agama perencanaan dan persiapan yang sudah dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Karena dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang maka setengah dari keberhasilan

---

<sup>110</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 01 s/d 03 November 2023.

<sup>111</sup> Leny Marlina, Rencana Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.

sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Akan tetapi apabila perencanaan yang telah disusun secara sistematis tidak dibarengi dengan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan, maka proses pembelajaran dapat berjalan tidak maksimal. Dan metode bercerita adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan nilai moral dan agama, di TK IT Cita Mulia Ajibarang yang menggunakan media buku cerita bergambar untuk menjunjung keberhasilan dalam menanamkan nilai moral dan agama.<sup>112</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun dengan matang sehingga nantinya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan yaitu pembuka, ini dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>113</sup> Dalam kegiatan pembuka guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan uraian pembelajaran. Pada kegiatan inti adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema pembelajaran pada hari tersebut. Yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi dari masing-masing anak untuk menentukan pencapaian perkembangan anak di TK IT Cita Mulia Ajibarang dengan melalui observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya, yang mengatakan bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi

---

<sup>112</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 02 November 2023.

<sup>113</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

dapat melihat kekurangan dalam memanfaatkan berbagai komponen system pembelajaran.<sup>114</sup> Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat melihat kinerja dan kekurangan dalam penanaman nilai moral dan agama melalui metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang.

Perilaku yang kurang baik yang dilakukan anak seperti perkataan yang kurang sopan tersebut menirukan perkataan teman ataupun orang disekitar anak. Hal ini selaras dengan pernyataan Dian Ibung bahwa semakin seringnya anak melihat dan atau mendengarkan tentang perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama, bukan saja semakin terbuka kemungkinan anak mencontoh perilaku tersebut.<sup>115</sup> Perkataan anak yang kotor dan kurang sopan merupakan hasil meniru (*imitatif*) perkataan orang dewasa disekitarnya. Hal tersebut anak laksanakan hasil melihat realitas di lingkungan, baik berupa ajaran ataupun secara tidak langsung anak mendengarkan atau melihat secara berulang ulang. Oleh karena itu, pentingnya dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan agama agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang taat dan soleh serta berbudi luhur, cerdas, mandiri, dan imajinatif adalah peran orang tua dan pendidikan. Sesuai dengan permendikbud Nomor 17 Tahun 2014 tentang standar STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) bahwa perkembangan nilai moral dan agama yaitu dapat mampu mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menghormati, dan toleransi terhadap perbedaan pada orang lain.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, anak berada pada tahapan perkembangan moral prakonvensional, seperti halnya pendapat Kohlberg dalam buku Perkembangan Anak.<sup>117</sup> Dalam tahap ini, anak sedang berada pada tahap orientasi hukuman dan kepatuhan yang ditandai dengan anak yang patuh terhadap orangtua agar tidak terkena hukuman. Pada tahap perkembangan agama

---

<sup>114</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2008.

<sup>115</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Kompuindo, 2009, Hlm. 124.

<sup>116</sup> Amir Syamsudin, Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, Februari 2015.

<sup>117</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling.....* hal. 370.

anak juga sudah berada pada tahap the fairy tale stage (tingkat dongen). Pada tahap ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dengan yang kurang masuk akal. Seperti halnya orangtua menakut-nakuti anak dengan adanya setan dan dosa, dengan begitu anak akan taat kepada agamanya.

Penggunaan metode bercerita adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar anak. Buku cerita bergambar menjadi salah satu alat atau media yang dapat mendukung berjalannya metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang. Penggunaan media ini dapat membantu anak dalam memahami karakter dan alur cerita karena anak melihat langsung gambar tokoh dalam buku cerita yang dituturkan guru. Menggunakan buku bergambar juga dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal ini sejalan dengan pedoman pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 nomor 146 tahun 2014 tentang pedoman pembelajaran “Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita”.<sup>118</sup>

Melalui metode bercerita, guru dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pesan moral kepada anak. Perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh dalam cerita dapat menjadi contoh bagi anak untuk diamati, karena pembelajaran pada dasarnya berlangsung melalui proses pengamatan dan pendengaran. Pesan moral dalam cerita serta pembiasaan yang diterapkan oleh guru di lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan moral dan agama anak. Melalui pembiasaan yang baik lambat laun akan melekat pada diri anak. Pembiasaan pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk suatu hal, baik itu karakter ataupun perilaku anak agar lebih baik lagi.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Permendikbud, Kurikulum 2013 No.146 Tahun 2014, Hal 5.

<sup>119</sup> Cindi Anggraeny, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya”, Jurnal Paud Agapedia, Vol.5 No. 1 Juni 2010, Hal 102.

Tujuan diterapkannya metode bercerita sendiri diharapkan agar anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asnelli Ilyas yang mengatakan bahwa tujuan metode bercerita atau berkisah dalam pendidikan anak adalah menanamkan akhlak Islamiyah dan perasaan ke-Tuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>120</sup>

Dalam mengajarkan cerita kepada anak, guru di TK IT Cita Mulia Ajibarang harus lebih selektif dalam memilih jenis cerita yang akan disampaikan. Cerita-cerita yang digunakan adalah kisah-kisah inspiratif dan mengandung nilai moral dan agama, termasuk kisah nabi, cerita tentang adab dan akhlak. Cerita inspiratif yang berasal dari alkitab biasanya berpusat pada seseorang yang dengan melalui ketekunan dan tekad yang teguh berhasil mengatasi tantangan dan mencapai tujuannya. Hal ini dapat menjadi contoh bagi anak-anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita adalah alat pendidikan yang luar biasa dalam bentuk cerita karena mengandung prinsip-prinsip moral yang lugas dan mudah dipahami. Prinsip-prinsip ini mengajarkan anak-anak tentang kebajikan termasuk integritas, ketekunan, dan persahabatan. Guru di TK IT Cita Mulia Ajibarang juga bisa menggunakan cerita yang berpusat pada persahabatan, selain cerita yang bersifat memotivasi atau mendidik, ini bisa membantu siswa mengenali pentingnya hubungan sosial dan saling pengertian dengan menekankan nilai persahabatan, kerja sama, dan empati. Kepedulian sosial ditandai dengan kerjasama dalam bentuk kepedulian sosial yang melibatkan upaya bersama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Asnelli Ilyas, *Mendambakan Anak Soleh*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), Cet. Ke-2, hlm. 34.

<sup>121</sup> A. Nurbaiti, S. Supriyono, and H. Kurniawan, Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Diva The Series, *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, 2022, Vol. 11, No. 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun, dapat diuraikan terkait nilai moral dan agama, judul cerita serta nilai yang dapat diterapkan dengan metode bercerita sebagai berikut:<sup>122</sup>

Nilai	Judul buku cerita	Nilai yang diambil
Nilai Moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kisah Nabi Daud A. S dan seekor ulat</li> <li>b. Menepati janji</li> <li>c. Doa semut minta hujan dan Nabi Sulaiman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai moral yang dapat diambil adalah kita tidak boleh memandang rendah dan meremehkan orang lain yang berada dibawah kita.</li> <li>b. Nilai moral yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah apabila kita sudah membuat janji dengan orang lain kita tidak boleh mengingkarinya dan kita harus berusaha untuk menepati janji tersebut.</li> <li>c. Mengajarkan anak untuk saling tolong menolong dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Serta anak tidak boleh memandang rendah orang lain.</li> </ul>
Nilai Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kisah serigala yang beriman kepada Rasulullah</li> <li>b. Memakmurkan Masjid</li> <li>c. Menutup aurat</li> <li>d. Selalu Berdoa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajarkan anak untuk selalu beriman kepada Allah SWT.</li> <li>b. Nilai agama yang dapat diambil adalah apabila rumah kita dekat dengan masjid, alangkah baiknya kita berusaha untuk melaksanakan solat berjamaah di masjid dan selalu memperhatikan adab ketika berada dimasjid</li> <li>c. Mengajarkan anak untuk berpakaian yang sopan dan rapi</li> </ul>

<sup>122</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang.

		<p>serta menggunakan pakaian yang dapat menutup aurat. Karena menutup aurat merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim.</p> <p>d. Nilai agama yang dapat diambil adalah kita harus selalu berdoa apabila hendak melakukan sesuatu, karena dengan berdoa kita akan selalu mengingat Allah SWT, dan kita akan berada dalam lindungannya.</p>
--	--	---

Peneliti mengambil salah satu kelas sebagai sample yaitu kelas A2 yang berjumlah 7 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis metode pembelajaran bercerita anak usia dini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang. Peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas A2 di TK IT Cita Mulia Ajibarang. Hari pertama peneliti mengamati anak di kelas A di TK IT Cita Mulia Ajibarang masih banyak yang belum mencapai perkembangan, anak-anak cenderung kurang mendengarkan guru bercerita dan ada yang asik main sendiri. penelitian kedua dan ketiga peneliti mengamati ada beberapa anak yang agama dan moralnya mulai berkembang dengan metode pembelajaran bercerita, di hari berikutnya ada beberapa anak yang mulai berkembang, serta banyak yang berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik. Maka dari itu metode ini sangat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan yang cukup baik dengan menggunakan metode ini anak akan dapat mengembangkan nilai moral dan agamanya dan anak akan mengerti apa saja yang di ceritakan guru baik buruknya anak bisa di ambil dan dapat diberikan contoh. Maka dari itu guru yang dapat memberikan metode bercerita dengan tepat akan sangat dapat memberikan dampak positif terhadap anak-anak, serta guru juga dapat menilai perkembangan anak-anak sesuai dengan indikator yang akan di nilai, dan apabila terdapat anak

yang belum mencapai perkembangannya maka guru dapat mengrahkan kepada anak agar anak dapat termotivasi dengan demikian maka metode pembelajaran ini akan sangat baik di terapkan di sekolah dan dapat membantu guru maupun anak untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agamanya.<sup>123</sup>

Perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang, guru menerapkan upaya dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak seperti teori yang sudah di jelaskan oleh Otib Satibi Hidayat, bahwa cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dan sebagainya.<sup>124</sup> Selain itu dijelaskan juga oleh Moeslichatoen yang mengatakan bahwa sesuai dengan tujuan metode bercerita adalah menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita. Metode bercerita dapat mempengaruhi etika anak-anak menjadi lebih baik, karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam sebuah cerita. Selain itu, bercerita dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran agama dan moral melalui sikap-sikap dari tokoh yang ada di dalam cerita.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral dan agama anak. Bukti dari hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK IT Cita Mulia Ajibarang bahwa melalui metode bercerita dalam pembelajarannya anak-anak mampu mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya, meningkatkan ibadah dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara, peningkatkan moral agama anak. Dalam pengajarannya anak memang harus diselingi dengan belajar sambil bermain, yakni bermain simbolik atau bermain peran (role playing) untuk anak tidak cepat bosan. Pada tahap awal anak masih

---

<sup>123</sup> Hasil Observasi di TK IT Cita Mulia Ajibarang pada tanggal 01 s/d 03 November 2023.

<sup>124</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.

membutuhkan perhatian yang lebih dalam hal moral dan agama dengan cara belajar sambil bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Di TK IT Cita Mulia Ajibarang dalam penentuan sumber bahan pembelajaran cerita dapat didasarkan pada karakteristik intrinsik atau ekstrinsik anak. Para guru sudah berusaha dengan sangat baik untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi para anak serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan, melengkapi cerita dengan kegiatan tambahan, dan memilih cerita yang relevan dan sesuai dengan minat dan usia anak.<sup>125</sup>



---

<sup>125</sup> D. F. Fauziyyah, dkk, Membaca Dunia Anak dengan Bijak: Peran Guru dalam Pembelajaran Cerita Anak Realis, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 2023, Vol. 7, No. 5.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa, manajemen pengembangan nilai moral dan agama menggunakan metode bercerita terdiri dari beberapa langkah yaitu perencanaan pengembangan nilai moral dan agama, pelaksanaan pengembangan nilai moral dan agama, dan evaluasi. Serta pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di TK IT Cita Mulia Ajibarang sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak. Dengan metode bercerita anak akan berkembang lebih optimal jika media yang digunakan mendukung terhadap bahan ajar yang akan di sampaikan, dengan menyiapkan media yang dibutuhkan dalam kegiatan metode bercerita maka akan dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan agama pada anak.

Metode bercerita yang disajikan kepada anak-anak diharapkan agar mereka lebih bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan agama yang diselipkan pada setiap cerita yang disampaikan pendidik sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pengembangan nilai moral dan agama yang dilakukan dengan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar yang disampaikan oleh guru di TK IT Cita Mulia Ajibarang dapat bermanfaat dan memiliki dampak yang baik bagi perkembangan nilai moral dan agama anak yaitu anak dapat berperilaku dengan baik. Anak akan mengenal penciptanya melalui ciptaan Allah yang dilihatnya, anak dapat mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak dapat menjaga kebersihan diri dari lingkungan, anak juga mengenal hari-hari besar dan tokoh-tokoh agama, berperilaku baik, sopan dan jujur serta anak bias menolong orang-orang yang ada disekitarnya, serta anak mau berbagi.

## B. SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi TK IT Cita Mulia Ajibarang dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak dengan penerapan metode bercerita yaitu guru merupakan barometer siswa dalam suksesnya suatu pendidikan. Supaya pelaksanaan pengembangan nilai moral keagamaan dapat terwujud dengan baik kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan guru dalam melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi dan tujuan sekolah. Agar strategi guru dalam pengembangan nilai moral dan agama anak berjalan dengan baik, alangkah baiknya materi yang dan kegiatan yang menitik beratkan pada pengembangan nilai moral dan agama anak benar-benar terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.

Dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak hendaklah semua guru ikut dalam merancang program kegiatan dan strategi dalam penyampaian materi yang efektif untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan. Guru harus mampu menguasai dengan baik materi apa yang akan disampaikan nanti, sehingga tidak membuat anak merasa bosan dan jenuh. Selain itu guru harus selalu memberikan contoh teladan yang baik tentang nilai moral dan agama dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlakul karimah anak sehingga mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari apa yang dilakukan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Nurul. dan Jamiludin Usman. 2021. "Pengembangan Nilai agama dan moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji", *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*. Vol.2, No.2.
- Ananda Rizki. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 Issue 1.
- Anggraeni, Wardana. & Syafrimen Syafril. 2018. *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. OSF Preprints.
- Anggraeny, Cindi. 2010. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya", *Jurnal Paud Agapedia*, Vol. 5, No. 1.
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Aprilia, Nadya. 2018. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas II SD", Skripsi Universitas Jambi.
- Badarudin. 2020. *Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Bimo. 2011. *Mahir Mendongeng Membangun dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Budiningsih, Asri. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Rinerka Cipta.
- Cendikia, Tim Pena. 2013. *Panduan Mendongeng untuk TK/TPA/TPQ sederajat*. Surakarta : Gazzamedia.
- Dacholfany, Ihsan & Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fathoni, Muhamad K. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigm Baru*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam.

- Fauziyyah. Dkk. 2023. "Membaca Dunia Anak dengan Bijak: Peran Guru dalam Pembelajaran Cerita Anak Realis". *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*. Vol. 7. No. 5.
- Fitri, Mardi & Na'imah. 2020. "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini", *Al-Athfal: Jurnal Imiah Pendidikan Aak Usia Dini*. Volume 3. Nomor 1.
- Gea, Antonius Atoshoki. Dkk. 2005. *Character Buliding II*. Cetakan 3. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hakim, Lukmanul. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wawan Prima.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hanifah Siti. 2016. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam Kota Pagar Alam Nuansa". *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. Vol 9, No 2.
- Hidayat, Otib Satibi. 2006. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Kompuindo.
- Idatz. 2008. *Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tita Wacana.
- Ilyas, Asnelli. 1997. *Mendambakan Anak Soleh*. Bandung: Al-Bayan. Cet. Ke-2, hlm. 34
- Inawati Asti. 2017. "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 1.
- Ismawaty, Qory. 2017. "Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Jabbar Kota Batam", *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 2, No 2.
- Jirzanah. "Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia", *Jurnal Filsafat*. Vol 18, No 1.
- Juniyanti. Fera. Taufik Maulana. Dita Handayanti. 2024. "Perkembangan Moral Dan Keimanan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TPA Bandung". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1.

- Madyawanty, Lilis. 2001. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Purnada Media Group.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2008. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Andayani. 2006. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margaretha, Lady. 2020. "Pengembangan Nilai moral dan agama Anak Usia Dini". STIT Al-Khairiyah. Vol. 2, No. 1.
- Marlina, Leny. 2017. "Rencana Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini". Raudhatul Athfal Jurnal Pendidikan Islam.
- Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moeslichaton. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Moloeng, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, Siti Mumun. 2015. "Perkembangan Moral Santri Anak Usia Dini, jurusan Tarbiyah Stain, Pekalongan", Jurnal Penelitian: Pekalongan. Vol. 12, No. 2.
- Mulyani, Lina. Dkk. 2023. "Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Al-Basyar". UIN An- Nur Lampung. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mursid. 2009. *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini, Sebuah harapan Masyarakat*. Semarang: Akfi Media.
- Muthoharoh, Fajrina. 2019. "Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai moral dan agama Anak Usia Dini Di Kelompok Tk-B Sekolah Alam Bintaro Tahun Ajaran 2018/2019". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Novayanty, Aidha Artha. 2021. "Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita", *Jurnal Instruksional*. Vol. 2, No. 2.
- Novia Safitri. Dkk. 2019. "Metode Penanaman Nilai-Nilai moral dan agama Anak Usia Dini". *JECE (Journal of Early Childhood Education)*. Vol. 1, No. 2
- Nurani Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Nurbaiti, A. Dkk. 2022. "Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Diva The Series". *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*. Vol. 11, No. 1.
- Nurbiana, Dhieni dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 137. *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.
- Poerwadarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pulungan, Nelmi. 2022. "Pentingnya Pendidikan Nilai moral dan agama bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, Nomor. 3.
- Purba Erna, Abas Yusuf, Indri Astuti. 2013. "Peningkatan Nilai-Nilai moral dan agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun". *Journal of Equatorial Education and Learning*. Vol 2, No 12.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta; PT Grasindo.
- Ramyulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Respatiningrum, Dwi. 2014. "Strategi Pengembangan Nilai moral dan agama Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al Manshuroh Pernasidi". *Skripsi Penelitian: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*. Purwokerto.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Santrock. John W. 2011. *Child Development*. New York: Mc Graw-Hill Companies.

- Sasabilla, Ragil. Dkk. 2023. "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini". *JURNAL Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Agama*. Vol. 1 No. 4.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Siti, Hanifah. 2016. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam Kota Pagar Alam Nuansa". *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. Vol 9, No 2.
- Sjarkawi. 2012. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Ajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.
- Sulaiman, Fatiyah Hasan. 1986. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsudin, Amir. 2015. "Pengembangan Nilai moral dan agama pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2.
- Syarifin, Ahmad. 2017. "Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan dan Persoalan". *Jurnal Al-Batsu*. Vol. 2, No. 1.
- Tadjuddin Nilawati. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. Depok: Herya Media.
- Tumanggor, Rusmi. 2014. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2014.

Tumanggor, Rusmin. 2025. *Antropologi Agama*. Ciputat: UIN Press.

Umayah. 2016. “Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita” Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 1, No. 1.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (JDIH BPK RI). Diakses pada tanggal 18 Maret 2023 WIB.

Wahyudin. Dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Grafindo.

Waidi. 2006. *On Becoming A Personal Excellen*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu, Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.

Yusuf, Syamsul. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rodakarya



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran1

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Wawancara

##### Identitas Wawancara

Hari/Tanggal :  
Narasumber :  
Tempat :  
Waktu :

##### Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat ibu terkait penerapan metode bercerita untuk mengembangkan nilai moral dan agama di TK IT Cita Mulia ?
2. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran metode bercerita di TK IT Cita Mulia ?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan guru untuk pembelajaran metode bercerita dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak di TK IT Cita Mulia ?
4. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam pengembangan nilai moral dan agama anak di TK IT Cita Mulia Ajibarang ?
5. Bagaimana cara guru dalam melakukan evaluasi setelah pembelajaran bercerita dalam pengembangan agama dan moral anak ?
6. Bagaimana perkembangan nilai moral dan agama anak setelah pembelajaran menggunakan metode bercerita ?
7. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak melalui metode bercerita ?
8. Bagaimana respon anak dalam pembelajaran metode bercerita ini ?
9. Apasaja faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan agama anak di TK IT Cita Mulia ?

#### Guru Kelas Kelompok A

1. Apa tujuan sekolah mengenai pengembangan nilai moral dan agama pada anak?
2. Media apa saja yang digunakan dalam pengembangan nilai moral dan agama anak melalui metode bercerita ?
3. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum dimulainya pembelajaran bercerita ?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bercerita di TK IT Cita Mulia ini ?
5. Untuk kegiatan penutup biasanya apa yang ibu lakukan ?
6. Cerita yang seperti apa yang disukai oleh anak-anak ?
7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi di TK IT Cita Mulia ini ?
8. Apa saja hambatan yang yang dialami dalam pengembangan nilai moral dan agama melalui metode bercerita ?
9. Bagaimana pendapat ibu terkait penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak ?

#### B. Pedoman Observasi

##### Identitas Observasi

Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Hasil Observasi :

1. Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran bercerita
2. Persiapan yang dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran bercerita
3. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita
4. Kegiatan penutup setelah selesai pembelajaran bercerita

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Profil Sekolah
2. Dokumentasi RPPH
3. Dokumentasi Kegiatan di TK IT Cita Mulia Ajibarang

**Lampiran 2****HASIL WAWANCARA**

## 1. Narasumber 1

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Desember 2023

Narasumber : Ibu Tuti (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 11.00 WIB – selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terkait penerapan metode bercerita untuk mengembangkan nilai moral dan agama di TK IT Cita Mulia ?

Narasumber : Menurut saya penerapan metode bercerita atau berkisah ini sangat efektif sekali untuk pengembangan nilai moral dan agama anak karena anak akan cenderung lebih senang dan menyukai, serta dengan metode bercerita ini anak akan lebih dapat menyerap pemahaman yang terkandung didalam cerita. Apalagi jika guru yang menyampaikan cerita lebih ekspresif tidak datar dan memiliki teknik bercerita anak akan dapat lebih memahami daripada anak dinasehati atau diberitahu secara langsung.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran metode bercerita di TK IT Cita Mulia ?

Narasumber : Kalau disini medianya lebih sering menggunakan buku cerita bergambar, atau kalau bulanan kita pakai LCD untuk menonton video bersama. Ada juga yang kita mendatangkan narasumber dari luar atau istilahnya pendongeng apabila ada hari besar seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, bulan Ramadhan dan lainnya.

Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan guru untuk pembelajaran metode bercerita dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak di TK IT Cita Mulia ?

- Narasumber : Di TK IT Cita Mulia ini sebelum masuk tahun ajaran baru kami melakukan rapat terlebih dahulu untuk menyusun kurikulum serta menyusun rencana pembelajaran, dimana kita membahas tentang perangkat pembelajaran yang akan digunakan nantinya selama satu semester. Kami menyusun rencana Pembelajaran Semester, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam pengembangan nilai moral dan agama anak di TK IT Cita Mulia Ajibarang ?
- Narasumber : Untuk metode bercerita ini biasanya dilakukan sebelum jam sentra setelah istirahat. Sebelum kegiatan inti sentra biasanya ada kegiatan pembuka terlebih dahulu seperti salam, berdoa, berkisah. Setelah berkisah atau bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan sentra.
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam melakukan evaluasi setelah pembelajaran bercerita dalam pengembangan agama dan moral anak ?
- Narasumber : Untuk evaluasinya disini kami menggunakan penilaian observasi atau pengamatan,
- Peneliti : Bagaimana perkembangan nilai moral dan agama anak setelah pembelajaran menggunakan metode bercerita ?
- Narasumber : Untuk perkembangan nilai moral dan agama anak di sini dengan metode bercerita, perkembangannya cukup baik, anak-anak menerima dan menyukai pembelajaran bercerita, dengan metode bercerita ini anak menjadi lebih mudah menerima pembelajaran.
- Peneliti : Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak melalui metode bercerita ?

- Narasumber : Kita sebagai guru harus aktif dalam membimbing anak didik dengan telaten serta kreatif dalam menyiapkan media yang akan digunakan, walaupun media yang digunakan sederhana tetapi mencangkup kriteria yang telah di tentukan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Karena dengan adanya media maka akan semakin menambah semangat anak dalam belajar, dan nantinya dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan agama
- Peneliti : Bagaimana respon anak dalam pembelajaran metode bercerita ini ?
- Narasumber : Anak-anak sangat antusias dan senang dalam mendengarkan cerita. Dan kalau masih ada waktu biasanya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali apa yang tadi sudah disampaikan. Serta mereka akan lebih dapat memahami apalagi kalau buku cerita yang sudah pernah dibacakan kemudian dibacakan kembali mereka akan semakin memahami isi kandungan yang terdapat dalam cerita
- Peneliti : Apasaja faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan agama anak di TK IT Cita Mulia ?
- Narasumber : Dalam penerapan metode bercerita di TK IT Cita Mulia sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, ada faktor pendukung dan penghambat, kami sebagai guru sudah berusaha sebaik mungkin dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak tetapi terkadang mereka mendapat pengaruh dari luar lingkungan sekolah juga.

## 2. Narasumber 2

- Hari/Tanggal : Rabu, 07 Desember 2023
- Narasumber : Ibu Junu (Guru Kelas Kelompok A)
- Tempat : Ruang Kelas A
- Waktu : 11.30 WIB – selesai
- Peneliti : Apa tujuan sekolah mengenai pengembangan nilai moral dan agama pada anak?
- Narasumber : Tujuannya untuk mengembangkan akhlak yang baik dalam diri anak serta mencontohkan perbuatan-perbuatan yang boleh dan tidak untuk dilakukan.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam pengembangan nilai moral dan agama anak melalui metode bercerita ?
- Narasumber : Untuk medianya kami menggunakan buku cerita bergambar yang terdapat banyak gambar dan sedikit tulisannya.
- Peneliti : Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum dimulainya pembelajaran bercerita ?
- Narasumber : Biasanya saya menyiapkan media yang akan digunakan seperti buku cerita serta menata tempat duduk anak.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bercerita di TK IT Cita Mulia ini ?
- Narasumber : Untuk pembelajarannya sendiri
- Peneliti : Untuk kegiatan penutup biasanya apa yang ibu lakukan ?
- Narasumber : Biasanya ketika selesai pembelajaran saya menanyakan kembali terkait isi dari cerita yang di bacakan, menanyakan nilai-nilai yang dapat dicontoh apa saja, serta biasanya saya menawarkan kepada anak-anak apakah ada yang mau menceritakan kembali terkait cerita yang sudah disampaikan.
- Peneliti : Cerita yang seperti apa yang disukai oleh anak-anak ?
- Narasumber : Anak-anak lebih menyukai buku cerita yang bergambar, dan gambarnya menarik, mengandung kata-kata yang

sedikit, mereka akan lebih antusias mendengarkan cerita biasanya tentang cerita fabel kisah nabi, dll.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan evaluasi di TK IT Cita Mulia ini ?

Narasumber : Dalam evaluasi pembelajaran untuk penilaian menggunakan observasi, saya biasanya sambil mengawasi bagaimana respon anak, perilaku mereka dan pada akhir cerita saya menyampaikan atau mengulas kembali cerita yang telah disampaikan serta saya memberikan pertanyaan-pertanyaan serta memancing siswa untuk mengingat kembali apa yang sudah disampaikan dalam cerita. Dan hal apa yang dapat dicontoh dan diterapkan pada anak. Saya juga langsung mencatat pada lembar penilaian harian anak yang sudah disiapkan

Peneliti : Apa saja hambatan yang yang dialami dalam pengembangan nilai moral dan agama melalui metode bercerita ?

Narasumber : faktor yang menghambat itu ketersediaan buku cerita kurang banya, karena kan setiap hari metode bercerita ini dilakukan sehingga terkadang kami keurangan buku cerita dan ya paling mengulang membaca buku cerita yang pernah dibaca.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terkait penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak ?

Narasumber : Menurut saya pembelajaran dengan metode bercerita untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak sangat membantu sekali, karena dengan metode bercerita ini anak-anak menjadi lebih mudah dalam mengingat setiap kejadian dan mereka akan menirukannya, selain itu anak menjadi lebih mudah dinasehati melalui bercerita.



### Lampiran 3

#### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)

##### A. Observasi 1

Hari/Tanggal : Rabu, 01 November 2023

Waktu : 10.00 - selesai

Tempat : Kelompok A TK IT Cita Mulia Ajibarang

Hasil Observasi :

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti buku dongeng atau buku cerita dan media pembelajaran lainnya sesuai sentra karena metode bercerita sendiri dilakukan sebagai awal dari pembelajaran sentra. Guru menggunakan buku cerita yang bergambar diharapkan anak sambil melihat gambaran-gambaran dari cerita tersebut serta agar dapat mengembangkan imajinasi anak, dan dalam pemilihan judul cerita biasanya disesuaikan dengan tema dari RPP yang diterapkan pada satu minggu tersebut. Setelah menyiapkan media pembelajaran guru mengarahkan anak untuk duduk melingkar. Guru mulai melakukan pembukaan dengan menyuruh anak untuk berdoa dan berhitung setelah itu sebelum memulai bercerita guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang hari, tanggal, bulan serta tahun, anak di minta untuk menyebutkan dan mengeja huruf. Setelah itu guru membacakan SOP sebelum bercerita dan dilanjut dengan guru mulai membacakan buku cerita dimulai dari mengenalkan judul cerita yang akan dibacakan, pada saat itu guru menceritakan dengan judul Aku Tahu 4 Kata Ajaib. Dalam menyampaikan cerita guru menggunakan tempo membaca yang sedang tidak terburu-buru agar anak dapat sambil berimajinasi dan anak-anak bisa sambil menanyakan hal-hal yang terkait dalam cerita dan guru terkadang menanyakan hal-hal yang ada dicerita sehingga anak-anak dapat merespon sesuai dengan apa yang ada dipikiran mereka. Anak-anak sangat antusias dalam

mendengarkan guru bercerita dan mereka selalu ingin mengutarakan pendapat mereka sendiri. Setelah cerita selesai guru menanyakan atau mengulas kembali tentang cerita yang sudah disampaikan serta menyampaikan inti dari cerita tersebut dan nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari cerita yang sudah diceritakan. Guru mengakhiri sesi bercerita dan dilanjutkan dengan pembelajaran sentra dan diakhiri dengan sesi recalling.

## B. Observasi 2

Hari/Tanggal : Kamis, 02 November 2023  
Waktu : 10.00 – selesai  
Tempat : Kelompok A TK IT Cita Mulia Ajibarang  
Hasil Observasi :

Sebelum kegiatan pembelajaran bercerita dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti buku dongeng karena rata-rata anak kelompok TK A masih berumur kisaran 4-5 tahun dan belum pandai membaca sehingga guru memilih buku cerita yang banyak berisi gambar-gambar serta untuk meningkatkan antusias anak-anak dan mengembangkan imajinasi mereka. Setelah itu guru mulai memanggil anak-anak agar masuk ke kelas masing-masing dan menata posisi duduk anak agar mereka duduk melingkar, dikarenakan dalam pembelajaran ini anak diharuskan duduk lesehan tidak menggunakan kursi sehingga memudahkan guru dalam bercerita. Dalam proses penataan tempat duduk guru menggunakan ice breaking atau lagu-lagu yang intinya menyuruh anak untuk duduk siap dan memperhatikan guru. Setelah itu guru mengabsen anak dengan cara sambil berhitung, kemudian guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu dengan anak sebelum memulai bercerita seperti menanyakan bagaimana kabar hari ini, dan menanyakan kegiatan sebelum berangkat ke sekolah. Guru bertanya dan mengeja tentang hari, tanggal, bulan dan tahun. Dilanjut dengan pembacaan SOP bercerita dan guru memulai membacakan cerita yang berjudul Malaikat

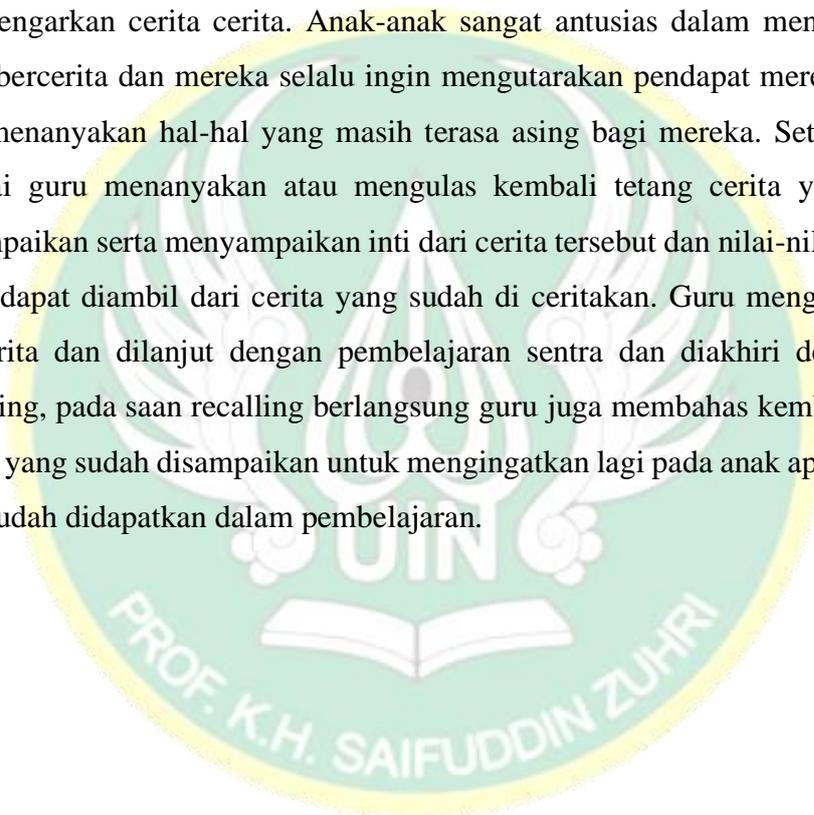
Peniup Sangkakala, ketika cerita mulai dibacakan anak mulai fokus mendengarkan dan memperhatikan dengan hikmat, disela-sela cerita yang dibacakan guru sesekali mengajak anak-anak untuk tanya jawab terkait isi dari cerita memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat mereka dan anak-anakpun terlihat antusias untuk menjawab. Setelah cerita selesai dibacakan guru mengulas kembali tentang isi dari buku cerita tadi dan menyampaikan inti dari cerita yang sudah dibacakan tadi, mengarahkan anak agar mencontoh hal-hal baik dari cerita tersebut dan guru mengajak anak bernyanyi tentang malaikat yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya. Diakhiri dengan ice breaking dan berdoa untuk pembelajaran selanjutnya yaitu masuk ke pembelajaran sentra yang sudah di persiapan terlebih dahulu oleh guru.

### C. Observasi 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 November 2023  
 Waktu : 10.00 – selesai  
 Tempat : Kelompok A TK IT Cita Mulia Ajibarang  
 Hasil Observasi :

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti buku dongeng atau buku cerita dan media pembelajaran lainnya sesuai sentra karena metode bercerita sendiri dilakukan sebagai awal dari pembelajaran sentra dan menyiapkan tempat duduk anak. Guru menggunakan buku cerita yang banyak mengandung unsur gambar diharapkan anak sambil melihat gambar-gambaran dari cerita tersebut serta agar dapat mengembangkan imajinasi anak, dan anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah menyiapkan media pembelajaran guru mengarahkan anak untuk duduk melingkar. Guru mulai melakukan pembukaan dengan menyuruh anak untuk berdoa terlebih dahulu dan dilanjut berhitung, setelah itu sebelum memulai bercerita guru terlebih dahulu

melakukan tanya jawab tentang hari, tanggal, bulan serta tahun. Sebelum memulai bercerita guru mengenalkan tema pembelajaran pada hari tersebut dan melakukan interaksi sebentar seperti bercerita singkat tentang kegiatan anak. Dilanjut guru membacakan SOP sebelum bercerita dan dengan guru mulai membacakan buku cerita dimulai dari mengenalkan judul cerita yang akan diceritakan. Dalam menyampaikan cerita guru menggunakan intonasi dan ekspresi sesuai dengan tokoh bacaan yang sedang diceritakan, terkadang guru juga melakukan tanya jawab untuk mengembalikan fokus anak dalam mendengarkan cerita. Anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan guru bercerita dan mereka selalu ingin mengutarakan pendapat mereka sendiri dan menanyakan hal-hal yang masih terasa asing bagi mereka. Setelah cerita selesai guru menanyakan atau mengulas kembali tentang cerita yang sudah disampaikan serta menyampaikan inti dari cerita tersebut dan nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari cerita yang sudah diceritakan. Guru mengakhiri sesi bercerita dan dilanjut dengan pembelajaran sentra dan diakhiri dengan sesi recalling, pada saat recalling berlangsung guru juga membahas kembali terkait cerita yang sudah disampaikan untuk mengingatkan lagi pada anak apa saja yang tadi sudah didapatkan dalam pembelajaran.



## Lampiran 4

### PROFIL SEKOLAH

#### A. Sejarah Singkat Satuan lembaga PAUD

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Cita Mulia didirikan pada tahun 2016 dibawah naungan Yayasan Insan Cita Mulya. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Cita Mulia didirikan atas dasar keinginan dan cita-cita pendiri Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cita Mulia yaitu Bapak Tafsir Rohadi, S.Pd. Beliau ingin menyekolahkan anaknya di sekolah Taman Kanak-Kanak yang berbasis Pendidikan islam, Pendidikan karakter serta sekolah yang mengutamakan tumbuh kembang anak. Sekolah yang demikian belumlah ada di daerah Ajibarang. Dengan keinginan tersebut Beliau beserta istrinya mendirikan Kelompok Bermain Cita Mulia. Pada awalnya sekolah ini hanya mempunyai beberapa murid saja, awalnya Kelompok Bermain Cita Mulia menempati rumah kontrakan di daerah Ajibarang. Ternyata sambutan masyarakat sangat bagus, hingga akhirnya sekolah ini juga membentuk Taman Kanak-Kanak Cita Mulia.

Berkat dukungan masyarakat, donator, dan wali murid akhirnya Taman Kanak-Kanak Cita Mulia sekarang ini sudah memiliki bangunan sendiri dengan biaya dari berbagai donatur.

Selanjutnya kami terus berbenah diri dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan observasi ke sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

#### B. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Cita Mulia Ajibarang

##### 1. Visi Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cita Mulia

Membentuk generasi Taqwa, Cerdas, Mandiri dan Berkarakter serta meraih Ridho Allah.

##### 2. Misi Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cita Mulia

1. Menanamkan nilai-nilai islam kepada anak melalui pembiasaan dan praktek langsung.

2. Menyelenggarakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan anak.
3. Menjalinkan kerjasama yang sinergis dengan orang tua siswa dan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan)
4. Memberikan keteladanan dalam berperilaku yang islami.
5. Membentuk karakter dan kemandirian.

### 3. Tujuan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cita Mulia

- a. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- c. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.
- d. Menjadikan anak beragama sejak dini.
- e. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
- f. Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat Kabupaten/Kota /Propinsi/nasional.

### C. Daftar Tenaga Pendidik

No.	Nama	Jabatan
1	Astuti Setianingsih, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Ghalda Salmah, S. Pd	Guru
3	Nur Azizah	Guru
4	Hendri Gunawinarti	Guru
5	'Aif Dilan Prastiwi	Guru
6	Juniati	Guru
7	Yuni Hastuti, S. Pd	Guru

## Lampiran 5

### CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

#### 1. Rencana Pembelajaran Harian

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

#### TK IT CITA MULIA AJIBARANG

KELOMPOK/ KELAS : 4-5 tahun / A  
 TEMA / SUB TEMA : Diri Sendiri / Aku  
 HARI / TANGGAL : Senin 15 Januari 2023  
 SEMESTER / MINGGU : I / 2  
 Muatan Materi/KD : 1.1-1.2-3.1-3.2-4.2\_2.1-3.3-4.3-3.4-4.4\_2.3-3.5-4.5-3.6-4.6-3.7\_2.5-2.7-2.8-2.9-2.12\_2.13-3.10-4.10-3.11-4.11-3.12-4.12-3.15-4.15

#### PEMBUKAAN

- Pukul 07.15 – 07.30 : Penyambutan
- Pukul 07.30 – 07.45 : Doa pagi dan menyanyi
- Pukul 07.45 – 08.00 : Asmaul Husna
- Pukul 08.00 – 08.30 : Jurnal pagi
- Pukul 08.30 – 09.00 : Tahfidz/hafalan dan tahsin wafa
- Pukul 09.00 – 09.20 : Wudhu dan sholat dhuha
- Pukul 09.20 – 09.35 : Snack time
- Pukul 09.35 – 10.00 : Istirahat

**KEGIATAN INTI (PUKUL 10.00-11.30)**

- Pukul 10.00 – 10.15 : Berkisah
- Pukul 10.15 – 10.30 : Pijakan sebelum main
- Pukul 10.30 – 11.45 : Pijakan selama main
- Pukul 11.15 – 11.30 : Pijakan setelah main

**PENUTUP**

- Pukul 11.30 – 12.00 : Makan siang, beres-beres dan gosok gigi
- Pukul 12.00 – 12.30 : Wudhu, sholat Dzukhur, murojaah
- Pukul 12.30 – 13.00 : Jurnal siang, clean up, Doa pulang

Mengetahui

Kepala TK IT Cita Mulia  
Ajibarang

Guru Kelas

Astuti Setianingsih,S.Pd



## 2. Rencana Pembelajaran Harian Sentra

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN****SENTRA PERSIAPAN****TK IT CITA MULIA AJIBARANG**

KELOMPOK/ KELAS : 4-5 tahun / A

TEMA / SUB TEMA : DIRI SENDIRI / AKU

HARI / TANGGAL : Senin 15 Januari 2023

SEMESTER / MINGGU : II / 2

KI/KD :

➤ **Pukul 09.30 – 11.30 : KEGIATAN INTI**

- Pijakan lingkungan : menyiapkan tempat bermain diantaranya :
  - ✓ Menyebut nama diri
  - ✓ 2 kesempatan main menyambung garis putus-putus bentuk geometri
  - ✓ 2 kesempatan main mengelompokkan gambar ciptaan tuhan dan ciptaan manusia
  - ✓ 2 kesempatan main membilang 1-5 dengan benda
  - ✓ 2 kesempatan main pura-pura membaca buku bergambar
- Pijakan sebelum main :
  - Guru mengalirkan tema yang akan disampaikan yaitu tentang Alloh AWT maha pencipta dan berkisah tentang Nabi Adam AS
  - Guru memberi penjelasan tentang jenis main di sentra, cara main dan mendemonstrasikannya.
  - Guru menjelaskan aturan main.
- Pijakan saat main :
  - Guru berkeliling diantara anak – anak untuk memberi penguatan terhadap kegiatan main anak, sekaligus mencatat lembar observasi
- Pijakan sesudah main

- Melakukan recalling terhadap hasil main anak
- Menutup sentra
- Mempersilahkan anak untuk kembali ke kelas masing-masing.

**Bahan dan Alat :**

- ✓ Lembar kerja
- ✓ Alat tulis
- ✓ Kartu gambar
- ✓ Kartu angka
- ✓ Buku cerita
- ✓ Mainan kecil



Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN





## Lampiran 7

## Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual



YAYASAN INSAN CITA MULYA  
TKIT CITA MULIA AJIBARANG

Kompleks Kavling Wungkal Bangkong Rt 003 Rw 012 Ajibarang Wetan,  
Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53163

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050 / TKIT - CM / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini. Kepada TK IT Cita Mulia Ajibarang,  
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Menerangkan bahwa:

NAMA : NELI NAFIHAH

NIM : 1817406069

Adalah benar nama tersebut di atas sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah melaksanakan kegiatan penelitian mengenai Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas pada tanggal 14-06-2023 s.d 28-06-2023.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 23 Juni 2023

Kepala TK IT Cita Mulia Ajibarang

Astuti Setianingsih, S. Pd.

## Lampiran 8

## Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. e. 2661 /Un.19/Koor.PIAUD/PP.05.3/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DI TK IT CITA MULIA AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Neli Nafihah  
NIM : 1817406069  
Semester : XI ( Sebelas )  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Desember 2023

Mengetahui,  
Kordinator Prodi PIAUD

  
Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.  
NIP. 198304232018011001

Penguji

  
Ellen Prima, S.Psi., MA.  
NIP.198903162015032003

## Lampiran 9

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**No.89/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Neli Nafihah  
NIM : 1817406069  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024  
Nilai : 67 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
M. A. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 10

## Blangko Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Neli Nafihah  
 NIM : 1817406069  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD  
 Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd.I  
 Judul : Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Bayumas

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 16 Okt/2023	Bimbingan pada bab I, bab II, dan bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Rabu, 29 Nov/2023	Perbaikan pada Latar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Selasa, 30 Nov/2023	Perbaikan pada pembahasan latar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Selasa, 12 Des/2023	Perbaikan pada pembahasan bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

5	Rabu, 20 Maret/2024	Perbaikan susuna penutisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Senin, 6 Mei/2024	Bimbingan bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Kamis, 10 Okt/2024	Perbaikan penyusunan bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Kamis, 14 Nov/2024	Bimbingan perbaikan bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Senin, 18 Nov/2024	Perbaikan pada hasil analisis pada bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Selasa, 19	Penambahan hasil pada pembahasan bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	Kamis, 21 Nov/2024	Perbaikan penutis halaman judul dan abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	Jumat, 22 Nov/2024	ACC Munagasah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 22 November 2024  
 Dosen Pembimbing,

  
 Dewi Ariyani, M.Pd.I

## Lampiran 11

## Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-5397/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NELI NAFIHAH  
NIM : 1817406069  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 November 2024



Kepala,  
Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 12

## Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**SERTIFIKAT**  
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/13310/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : NELI NAFIHAH**  
**NIM : 1817406069**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 05 Jan 2021



ValidationCode

## Lampiran 13

## Hasil Cek Plagiasi

Revisi Skripsi_Neli Nafihah			
ORIGINALITY REPORT			
<b>12%</b>	<b>11%</b>	<b>5%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PA
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a>	Internet Source	
2	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a>	Internet Source	
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a>	Internet Source	
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a>	Internet Source	
5	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a>	Internet Source	
6	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a>	Internet Source	
7	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a>	Internet Source	
8	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II	Student Paper	
9	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung	Student Paper	
10	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a>	Internet Source	
11	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a>	Internet Source	
12	<a href="http://murhum.pjpaud.org">murhum.pjpaud.org</a>	Internet Source	
13	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a>	Internet Source	

**Lampiran 14****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Neli Nafihah
2. Tempat/Tanggal Lahir: Banyumas, 06 Januari 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jingsang RT 03 RW 08, Ajibarang, Banyumas
7. Nama Ayah dan Ibu : Tofik dan Mariah
8. Email : [nelinafihah12@gmail.com](mailto:nelinafihah12@gmail.com)
9. No. HP : 0812-2972-9041

**B. PErNDIDIKAN FORMAL**

1. TK Diponegoro 51 Bantuanten
2. SD Negri 02 Jingsang
3. SMP PGRI 02 Ajibarang
4. SMK MA'ARIF NU 01 Cilongok

**C. PErNGALAMAN ORGANISASI**

1. Koprasi Mahasiswa UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**D. PENGALAMAN KERJA**

1. Mitra BPS 2022 (Petugas Lapangan Registrasi Sosial Ekonomi)
2. Petugas KPPS 2024